

**SKRIPSI**

**MANAJEMEN MASJID AL-BARKAH SOREANG  
KOTA PAREPARE**



**Oleh :**

**NASRIAH NUR ASKIAH  
NIM: 16.3300.043**

**JURUSAN MANAJEMEN DAKWAH  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PAREPARE**

**2021 M /1443 H**

**MANAJEMEN MASJID AL-BARCAH SOREANG  
KOTA PAREPARE**



**Oleh :  
NASRIAH NUR ASKIAH  
NIM: 16.3300.043**

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
pada Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

**JURUSAN MANAJEMEN DAKWAH  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PAREPARE**

**2021 M / 1443 H**

**MANAJEMEN MASJID AL-BARKAH SOREANG  
KOTA PAREPARE**

**Skripsi**

**Sebagai salah satu syarat untuk mencapai  
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)**

**Program Studi  
Manajemen Dakwah**

**Disusun dan diajukan oleh**

**NASRIAH NUR ASKIAH  
NIM: 16.3300.043**

**Kepada**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PAREPARE**

**2021 M / 1443 H**

## PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Manajemen Masjid Al-Barkah Soreang  
Kota Parepare  
Nama Mahasiswa : Nasriah Nur Askiah  
NIM : 16.3300.043  
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah  
Program Studi : Manajemen Dakwah  
Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan, IAIN Parepare  
B- 700/In.39.7/04/2020

Disetujui Oleh


Pembimbing Utama : Drs. H. Abd.Rahman Fasih, M.Ag  
NIP : 1957081519851210001  
Pembimbing Pendamping : Dr. Nurhikmah, M.Sos.I  
NIP : 198109072009012005



Mengetahui :

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah



  
Dr. H. Abd. Halim K. M.A.  
NIP. 19590624 199803 1 001

## PENGESAHANKOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Manajemen Masjid Al-Barkah Soreang  
Kota Parepare

Nama Mahasiswa : Nasriah Nur Askiah

NIM : 16.3300.043

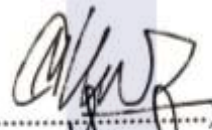



Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Program Studi : Manajemen Dakwah

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan, IAIN Parepare  
B- 700/In.39.7/04/2020

Tanggal Kelulusan : 23 Agustus 2021

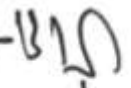
Disahkan oleh komisi penguji

Drs. H. Abd.Rahman Fasih, M.Ag	(Ketua)	 (.....)
Dr. Nurhikmah, M.Sos.I	(Sekretaris)	 (.....)
Dr. A. Nurkidam, M. Hum	(Anggota)	 (.....)
H. Muh. Iqbal Hasanuddin, M.Ag	(Anggota)	 (.....)

Mengetahui :

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah



  
Dr. H. Abd. Halim K. M.A.  
 NIP. 19590624 199803 1 001

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ, وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ, نَبِيِّنَا وَحَبِيبِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ, وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ, أَمَا بَعْدُ

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah menurunkan rahmat, hidayah dan karunia-Nya berupa kekuatan dan kesehatan sehingga penulis dapat merampungkan penulisan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Sosial pada Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada sang revolusioner Islam yang membawa agama Allah SWT, menjadi agama yang benar dan *Rahmatan Lil'alam* yakni baginda Rasulullah Saw. beserta keluarganya, para sahabatnya, dan yang menjadi pengikut jejak beliau hingga akhir zaman kelak.

Selama penulisan skripsi ini tentunya penulis mendapat banyak bantuan dari berbagai pihak yang telah mendukung dan membimbing penulis. Sebagai rasa syukur tiada henti penulis haturkan terima kasih sedalam-dalamnya kepada Allah dan rasul, teruntuk kedua orang tua tercinta ibunda Sitti Rukiah dan ayahanda Muhammad Yasin yang telah menyayangi dan tiada hentinya untuk mendoakan. Beliau yang telah mendidik, memotivasi penulis dengan kasih sayangnya sehingga mampu menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak Drs. H. Abd. Rahman Fasih, M. Ag sebagai pembimbing utama dan Ibu Dr. Nurhikmah, M. Sos. I sebagai pembimbing pendamping, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.

Selanjutnya penulis mengucapkan dan menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare yang telah bekerja keras dalam mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Bapak Dr. H. Abd. Halim K, M.A. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah atas pengabdianya telah menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Ibu Nurhikmah, M.Sos.I. selaku Ketua Prodi Manajemen Dakwah dan Penasehat Akademik penulis yang telah mendidik dan memberikan pelayanan kepada mahasiswa Manajemen Dakwah serta membimbing penulis selama kuliah di kampus IAIN Parepare.
4. Bapak Drs. A. Nurkidam, M.Hum selaku Penasehat Akademik (PA) yang selama ini memberikan nasehat berupa masukan kepada penulis.
5. Seluruh dosen pada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah yang telah mendidik dan memberikan ilmu kepada penulis hingga mampu menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh Staff pada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah yang telah memberikan pelayanan serta membantu penulis dalam pengurusan berkas selama menempuh pendidikan di IAIN Parepare.
7. Kepala Perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh jajarannya yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare, terutama dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Haris, S.E selaku Ketua beserta seluruh pengurus Masjid Al-Barkah yang sangat baik dalam memberikan informasi dan bantuan kepada penulis.
9. Terkhusus dan istimewa saudara kandung saya Muh. Asriansyah dan Muh Isra yang telah memberikan dukungan kepada penulis selama ini.

10. Teristimewa saudara(i) seperjuangan, sahabat, terkhusus untuk Rizky lailatul miraj dan Sri wahyuniyang selama ini memberikan motivasi, arahan dan bimbingan , serta telah bersedia membantu dalam skripsi ini.
11. Teman-teman seperjuangan PPL di KUA Suppa serta seperjuangan KPM di Desa Tosora, Kecamatan Majauleng, Kabupaten Wajo

Penulis tak lupa mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun materil hingga skripsi ini dapat diselesaikan. Semoga Allah SWT berkenan menilai segala kebaikan kepada semuanya sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat pahala-Nya serta melipat gandakan segala perbuatan baiknya aamiin.

Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini, karena penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna akan tetapi besar harapan penulis, semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Parepare, 26 Juli 2021

Penulis



Nasriah Nur Askiah  
NIM 16.3300.043



## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini

Nama Mahasiswa : Nasriah Nur Askiah  
Nomor Induk Mahasiswa : 16.3300.043  
Tempat Tanggal Lahir : Parepare, 15 April 1998  
Program Studi : Manajemen Dakwah  
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah  
Judul Skripsi : Manajemen Masjid Al-Barkah Soreang Kota Parepare

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Parepare, 26 Juli 2021  
Penulis



Nasriah Nur Askiah  
NIM 16.3300.043

## ABSTRAK

**Nasriah Nur Askiah**, *Manajemen Masjid Al-Barkah Soreang Kota Parepare*, (dibimbing oleh Bapak H. Abd. Rahman Fasihdan Ibu Nurhikmah).

Masjid merupakan sarana pribadatan dan aset umat Islam yang sangat penting untuk mempersiapkan generasi mendatang. Adapun Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui Manajemen Masjid dan faktor penghambat dan pendukung dalam penerapan manajemen Masjid Al-Barkah.

Jenis penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini membahas tentang manajemen masjid. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana implementasi serta apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam manajemen masjid. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan cara observasi dan wawancara.

Hasil penelitian yang di peroleh : Manajemen Masjid Al-Barkah telah melakukan pelaksanaan manajemen dengan baik. Dari segi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi yang dijalankan sudah baik dan di dukung oleh semua pengurus dan masyarakat. Namun dalam hal manajemen , untuk selalu dilakukan perbaikan ketika terjadi kejanggalan dalam pelaksanaan manajemen masjid. Masjid Al-Barkah lebih cenderung menggunakan sistem formal yaitu pengurus mengadakan rapat, hal ini dilakukan sebelum dan sesudah melaksanakan sebuah kegiatan. Hambatan yang menghalangi manajemen kearah yang lebih baik ialah kepengurusan dan kendala dari masyarakat. Adapun faktor pendukung dalam penerapan manajemen masjid yaitu pengetahuan serta kemampuan pengurus tentang manajemen dan antusias masyarakat dalam mengikuti setiap program kerja yang diadakan di masjid Al-Barkah seperti yasinan dan majelis ta'lim.

Kata Kunci : Manajemen, Masjid Al-Barkah, Penerapan

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGAJUAN.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING.....	iv
HALAMAN PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	viii
ABSTRAK.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Kegunaan Penelitian.....	6
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Tinjauan Penelitian Terdahulu.....	7
1. Tinjauan Teoretis.....	8
2. Teori Manajemen Masjid.....	8
B. Tinjauan Konseptual.....	14
C. Bagan Kerangka Pikir.....	22
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	23

B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	24
C. Fokus Penelitian.....	24
D. Jenis dan Sumber Data yang digunakan. ....	25
E. Teknik Pengumpulan Data.....	25
F. Teknik Analisis Data. ....	28
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Implementasi Manajemen Sumber Daya Manusia .....	31
B. Faktor Penghambat dan Pendukung.....	53
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	55
B. Saran. ....	51
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN – LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR GAMBAR

No.	Judul Gambar	Halaman
2.1	Bagan Kerangka Pikir Penelitian	22



**DAFTAR LAMPIRAN**

<b>No.</b>	<b>Judul Lampiran</b>	<b>Halaman</b>
1	Izin Melaksanakan Peneliti dari IAIN Parepare	Lampiran
2	Izin Melaksanakan Penelitian	Lampiran
3	Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	Lampiran
4	Pedoman Wawancara	Lampiran
5	Keterangan Wawancara	Lampiran
6	Dokumentasi	Lampiran
7	Biografi Penulis	Lampiran

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Islam adalah agama yang berasal dari Allah swt yang diturunkan melalui utusan-Nya Muhammad saw. Ajaran-ajaran Islam dalam Al-Quran dan sunnah berupa petunjuk, perintah dan larangan-larangan demi kebaikan manusia. Itulah sebabnya agama yang diterima disisi Allah SWT hanyalah islam. Sebagaimana firman-Nya dalam Q.S.Al-Maidah/5:3.

أَلْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتَمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَرَضِيتُ لَكُمُ الْإِسْلَامَ دِينًا ۗ ۃ

Terjemahan:

Pada hari ini telah kusempurnakan untuk kamu agamamu, dan telah ku-cukupkan kepadamu nikmat-Ku, dan telah Ku-ridhai Islam itu Jadi agama bagimu.<sup>1</sup>

Masjid bagi seorang muslim adalah ibarat selimut dari bagian kehidupannya. Seminggu sekali kecuali bagi orang-orang sakit, musafir, dan anak-anak, mereka harus masuk dalam selimut (Masjid) itu untuk mencari kehangatan, kekhusyukuran kedamaian karena cintanya dengan penuh ketaqwaan kepada Allah Swt Q.S At-Taubah/9:18.

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَءَاتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَن يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ ۝ ١٨

Terjemahan:

Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari Kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, Maka merekalah orang-orang yang diharapkan Termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk.<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Departemen Agama RI, *Al-Hikmah Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2010), h.107.

<sup>2</sup> Departemen Agama RI, *Al-Hikmah Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2010), h.189.

Dengan demikian masjid adalah salah satu sarana vital untuk berdialog dengan Allah swt pencipta alam semesta ini. Pemancang “tonggak utama pembangunan fisik” dalam Islam oleh Rasullullah Muhammad saw adalah masjid, masjid Quba di Madinah. Masjid sebagai pertanda, lambang syiar untuk kehidupan umat Islam dan berfungsi sebagai sentral komunikasi, terminal dialoq antara hubungan manusia dengan Allah swt, (*vertical communication*) dan antara manusi dengan manusia (*social communication*) dengan alamnya.

Masjid juga memberikan dampak khusus di dalam percanturan perkembangan peradaban kemanusiaan, karena masjid berfungsi juga sebagai pusat pembinaan dan bagian kebudayaan bagi umat manusia (*central civilization*). Demikian indah, masyhur dan besarnya peranan masjid bagi kehidupan umat manusia, maka berbagai keterbatasan waktu dan tempat mengukur rahasia-rahasia (*Geist and value of bilt structure*) yang terkandung dalam jiwa dan struktur bagunan masjid. Perlu diusahakan dan dikembangkan tentang bagaimana sebaiknya pemahaman tentang “ manajemen masjid dan adat kebiasaan”.<sup>3</sup>

Memberikan wawasan bahwa pembangunan masjid tidak hanya didasarkan atas taqwa saja tapi ia juga sebagai tindak lanjut dalam pembersihan jiwa manusia. Pembangunan masjid yang didalam realitasnya sebagai tempat untuk melakukan ibadah dan melakukan semua kegiatan yang berhubungan dengan hal tersebut, perlu adanya kepengurusan dan penataan yang terkordinir dan terawat oleh orang-orang yang ahli dalam bidangnya.

---

<sup>3</sup>Badruzzaman Ismail, *Manajemen Masjid dan Adat Kebiasaan di Aceh*, (Banda Aceh: Majelis Adat Aceh (M AA), 2008), h. 1-2.



Berdasarkan opini yang ada di masyarakat menganggap keberadaan masjid hanya sebatas tempat kegiatan shalat fardhu, idhul fitri, idhul adha dan kegiatan peringatan hari besar Islam. Dalam perspektif tingkat kemakmuran, masjid yang "apa adanya" itu biasanya dikelola oleh pengurus yang tergolong sibuk dengan urusan pribadinya, sudah berusia lanjut dan minimnya dalam hal dana kegiatan.

Pengelolaan masjid harus sungguh-sungguh dan benar-benar diperhatikan terutama masalah pengelolaannya. Kalau pengelolaan masjid dapat dilaksanakan secara baik, itu pertanda pengurus masjid orang-orang yang dapat bertanggung jawab. Akan tetapi kalau pengelolaan masjid itu adalah orang-orang yang tidak dapat dipercaya dan tidak bertanggung jawab. Misalnya keuangan masjid tidak jelas pengurusnya, sementara pertanggung jawab tidak ada dan sebagainya.

Pengelolaan masjid harus dilakukan dengan manajemen modern dan professional, jika masjid hanya dikelola secara tradisional maka masjid tidak akan mengalami kemajuan dan pada gilirannya akan tertinggal. Untuk itu perlu adanya manajemen masjid atau idarah dengan meningkatkan kualitas dalam pengorganisasian kepengurusan masjid dan pengadministrasian yang rapi, transparan, mendorong partisipasi jamaah sehingga tidak terjadi penyalahgunaan wewenang di dalam kepengurusan masjid.

Imarah berarti memakmurkan, meraih masjid dengan berbagai kegiatan yang melibatkan dan mendatangkan peran jamaah, sehingga semua jamaah memiliki hak dan kewajiban memakmurkan masjid. Memakmurkan masjid adalah membangun, mendirikan dan memelihara masjid, menghormati dan menjaganya agar bersih dan suci, serta mengisi dan menghidupkan

dengan berbagai ibadah dan ketaatan kepada Allah swt. Setiap ketaatan kepada Allah biasa digolongkan sebagai usaha memakmurkan masjid. Diantaranya mendirikan dan membangun masjid, membersihkan dan menyucikan masjid serta memberinya pewangi, mendirikan shalat berjamaah, memperbanyak dzikrullah dan tilawah Qur'an di masjid, memakmurkan masjid dengan taklim halaqah dan ilmu lain.<sup>4</sup>

Untuk mengoptimalkan peran dan fungsi masjid, maka masjid harus dikelola dengan baik dan benar. Pengoptimalan ini membutuhkan pengurus yang memahami ilmu dan penerapan manajemen masjid ataupun "fungsi manajer". Memang masjid bukanlah perusahaan, tapi ingat didalamnya juga ada uang yang perlu diatur dengan baik.

Masjid Al-Barkah Soreang Kota Parepare memberikan pelayanan dan fasilitas yang mendukung masyarakat dalam meningkatkan potensi yang didukung keimanan dan ketakwaan. Masjid ini dimata masyarakat sudah dipercaya dapat menghasilkan pribadi yang berkompeten dan berpotensi tinggi, yang kemudian bisa diandalkan dalam kemajuan dan perkembangan zaman.

Fasilitas yang tersedia adalah masjid Al-Barkah Soreang Kota Parepare sebagai tempat beribadah yang di dalamnya berfungsi sebagai peningkatan kualitas masyarakat khususnya dibidang kerohanian. Dalam hal ini adalah peran formal organisasi yang akan dibangun, sehingga dalam struktur organisasinya membutuhkan orang-orang yang memenuhi syarat setidaknya pengurus masjid harus dari kalangan yang berpendidikan.

---

<sup>4</sup> Abdul Rahman, M. Arief Efendi, *Seni Memakmurkan Masjid*, (Gorontalo: Ideas Publishing, 2004), h. 8.

Dengan identitas dan keilmuan yang dimiliki pengurus tentu akan mempengaruhi pola kerja, paling tidak dalam pelaksanaannya mereka memahami akan ilmu agama dan ilmu manajemen organisasi.

Perkembangan fungsi sarana ibadah tersebut mendapat apresiasi yang tinggi dikalangan masyarakat di sekitar Masjid Al-Barkah Soreang Kota Parepare karena memiliki penerapan maupun pelaksanaan manajemen masjid yang sudah cukup bagus dan terkoordinir dengan baik. Selain memiliki penerapan manajemen yang baik ternyata juga memiliki fungsi yang lain yaitu sebagai media pendidikan yang berlatarbelakang dari tindak lanjut penerapan manajemen masjid. Dilihat secara struktur tempat ibadah tersebut sudah memadai sebagai optimalisasi sarana ibadah, dan berperan dalam bidang pengembangan intelektual masyarakat.

Pengurus Masjid Al-Barkah Soreang Kota Parepare memberikan gambaran penerapan manajemennya sehingga bisa berkembang dengan baik. Oleh karena itu, peneliti mencoba melihat dan mengkaji manajemen yang diterapkan pengelola maupun pengurus Masjid Al-Barkah Soreang Kota Parepare.

#### B. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan manajemen Masjid Al-Barkah?
2. Apa faktor penghambat dan pendukung dalam menerapkan manajemen masjid di Masjid Al-Barkah?

### **C. Tujuan penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui manajemen masjid yang sudah diterapkan dalam Masjid Al-Barkah Soreang Kota Parepare, yang meliputi:

1. Untuk mengetahui Manajemen Masjid Al-Barkah.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung dalam penerapan manajemen Masjid Al-Barkah.

### **D. Kegunaan Penelitian**

1. Secara Teoritik untuk memperkaya studi dakwah penulis terutama pelaksanaan manajemen Masjid Al-barkah Soreang Kota Parepare.
2. Secara praktisnya dengan mengetahui pelaksanaan manajemen masjid Al-Barkah nantinya bisa menjadi bahan perbandingan dan pertimbangan dalam memahami keberadaan masjid sebagai pusat kegiatan umat islam.
3. Sebagai sarana latihan berfikir yang obyektif kemudian akan dirangkai dalam bentuk tulisan karya ilmiah. Dan dapat dipertanggung jawabkan sebagai bahan kajian buat peneliti dalam pengamalan ilmu pengetahuan.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Tinjauan Penelitian Terdahulu

1. Munawaroh, dengan judul skripsi “*Pengelolaan Masjid Al-Aqsha Kudus (Tinjauan Manajemen Dakwah)*”.<sup>5</sup> Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan diteliti oleh penulis adalah jika penelitian terdahulu yang menjadi pembahasannya adalah mengkaji bagaimana pengelolaan atau manajemen yang dilakukan pengelola masyarakat dengan penerapan teori- teori manajemen di setiap kegiatan yang diadakan dalam mencapai tujuan dakwah. Sedangkan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti adalah bagaimana manajemen masjid Al-Barkah dalam memakmurkan masjid serta menjalankan kegiatan-kegiatan di masjid. Adapun persamaannya adalah sama-sama menggunakan teori manajemen dakwah dalam mengelolah masjid.
2. Penelitian selanjutnya oleh Maskum, dengan judul skripsi “*Manajemen Pengelolaan Perpustakaan Masjid dalam Kaitannya Dengan Pengembangan Misi Dakwah (Studi Kasus Di Kodya Semarang)*”<sup>6</sup> persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti adalah tentang manajemen. Sedangkan perbedaannya adalah peneliti terdahulu berfokus pada manajemen pengelolaan perpustakaan dalam masjid sedangkan penelitian ini akan berfokus pada manajemen masjid Al-Barkah Soreang Kota Parepare.

---

<sup>5</sup> Munawaroh, 2008. “*Pengelolaan Masjid Al-Aqsha Kudus*”, Skripsi: Yogyakarta, Fakultas Dakwah, UIN Sunan Kalijaga..

<sup>6</sup>Maskum, “*Manajemen Pengelolaan Perpustakaan Masjid Dalam Kaitannya Dengan Pengembangan Misi Dakwah*” (Skripsi: Yogyakarta, Fakultas Dakwah, UIN Sunan Kalijaga, 2015)

3. Penelitian selanjutnya oleh Farida Ulfa Dengan judul skripsi “*Kegiatan Keagamaan Remaja Masjid Kecamatan Jati Kabupaten Kudus*”. Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan diteliti oleh penulis adalah yang menjadi pembahasan dari penelitian terdahulu adalah mengenai bentuk, kelebihan serta kekurangan dari kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh para remaja yaitu berupa pengajian tahlil Yasin, pada hari Kamis malam Jum’at, dimana pelaksanaannya serempak di seluruh masjid Kecamatan Jati, kegiatan remaja itu juga bertujuan untuk menyatukan mereka ke dalam sebuah organisasi, sehingga mereka terangkum dalam kegiatan yang bermanfaat dan untuk memakmurkan masjid.<sup>7</sup> Sedangkan penelitian yang akan diteliti oleh penulis adalah manajemen masjid Al-Barkah.

Dari beberapa pendapat di atas peneliti menyimpulkan bahwa dalam proses kegiatan pengelolaan masjid meliputi beberapa tahap yakni akan dibahas dalam judul skripsi peneliti, seperti adakah langkah-langkah yang ditempuh dalam pengorganisasian kegiatan di masjid khususnya di masjid Al-Barkah Soreang Parepare dan apakah ada organisasi kepengurusan masjid.

## **B. Tinjauan Teoretis**

### **1. Manajemen Masjid**

#### **a. Pengertian Manajemen Masjid**

Pengertian secara etimologi berasal dari Bahasa Inggris “*management*”, yang berarti keterlaksanaan, tata pimpinan dan pengelolaan. Artinya, manajemen adalah sebagai proses yang diterapkan oleh individu atau kelompok dalam upaya

---

<sup>7</sup> Farida Ulfa, “*Kegiatan Keagamaan Remaja masjid Kecamatan Jati kabupaten Kudus*” (Skripsi: Yogyakarta, Fakultas Dakwah, UIN Sunan Kalijaga, 2013).

koordinasi untuk mencapai tujuan.<sup>8</sup> Secara terminologi pengertian manajemen yaitu kekuatan untuk menggerakkan suatu usaha yang bertanggung jawab atas suksinya dan kegagalannya suatu kegiatan atau usaha mencapai tujuan tertentu melalui kerjasama dengan yang lain.<sup>9</sup>

Istilah manajemen dalam bahasa Arab diartikan sebagai *as-nizam, at-tanzim, al-idarah* yang merupakan suatu tempat untuk menyampaikan segala sesuatu dan penempatan segala sesuatu pada tempatnya. Pengertian tersebut dalam skala aktivitas juga dapat diartikan sebagai aktivitas menerbitkan, mengatur, dan berfikir yang dilakukan oleh seseorang sehingga ia mampu mengemukakan, menata, dan merapikan segala sesuatu yang ada disekitarnya, mengetahui prinsip prinsipnya serta menjadikan hidup selaras dan serasi dengan yang lainnya.<sup>10</sup>

Manajemen menurut Islam dalam Bahasa Arab penulis melihat pengertian yang sama dengan hakikat manajemen adalah *Al-Tadbir* (pengaturan). Kata ini merupakan derifasi dari kata *Dabbara* (mengatur) yang banyak terdapat di dalam Al-

Qur'an seperti firman Allah Swt dalam Q.S As-Sajadah/ 32:5 berikut ini:

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ  
مِّمَّا تَعُدُّونَ ۝

Terjemahnya:

“Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitungan”<sup>11</sup>

<sup>8</sup>M.Munir dan Wahyu Ilahi, Manajemen Dakwah (Cet1:Jakarta: Prenamedia Group,2006),h.9..

<sup>9</sup> Yunan Yusuf, Manajemen Dakwah (Jakarta: Kencana, 2006), h.10.

<sup>10</sup> M.Munir dan Wahyu Ilahi, manajemen Dakwah (Jakarta Kencana, 2006), h.9.

<sup>11</sup> Departemen Agama RI, *Al-Hikmah Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2010), h.415.

## b. Fungsi-fungsi Manajemen Masjid

### 1) Perencanaan (*Takhtith*)

Secara alami, perencanaan itu merupakan bagian dari *sunnatullah*, yaitu dengan melihat bagaimana Allah SWT menciptakan alam semesta dengan hak dan perencanaan yang matang dengan disertai tujuan yang jelas.<sup>12</sup>

Hal ini sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S Sad: 27

وَمَا خَلَقْنَا السَّمَاءَ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا بُطُلًا ذَلِكَ ظَنُّ الَّذِينَ كَفَرُوا فَوَيْلٌ لِلَّذِينَ كَفَرُوا مِنَ النَّارِ ٢٧

Terjemahnya :

“Dan Kami tidak menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada antara keduanya tanpa hikmah. Yang demikian itu adalah anggapan orang-orang kafir, maka celakalah orang-orang kafir itu karena mereka akan masuk neraka.”<sup>13</sup>

Perencanaan adalah suatu proses memperkirakan apa yang akan terjadi di masa yang mendatang dan mempersiapkan sesuatu untuk masa mendatang. Ini berarti bahwa setidaknya harus ada sepercik seni dan segenggam ilmu dalam perencanaan. Apa yang harus jelas sebelum melakukan perencanaan ialah saran atau sejumlah sasaran yang pasti, sekalipun hanya berupa inti sari dari harapan dan keinginan. Seorang perencana harus mempunyai cukup daya khayal untuk membayangkan apa yang akan terjadi, dan dapat mengubah gagasan ke dalam bentuk yang cukup praktis, sehingga dapat diterjemahkan ke dalam tindakan.<sup>14</sup>

<sup>12</sup> Didin Hafidhuddin, Hendri Tanjung, “*Manajemen Syariah dalam Praktik*”, (Jakarta: Gema Insani Press, 2002), h.78.

<sup>13</sup> Departemen Agama RI, *Al-Hikmah Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2010), h.455.

<sup>14</sup> John Warman, “*Manajemen Pergudangan*”, (Jakarta: PT. Sinar Agape Press, 2006), cet. Ke-3, h.23



Dalam aktifitas dakwah perencanaan dakwah bertugas menentukan langkah dan program dalam menentukan setiap sasaran, menentukan sarana dan prasarana atau media dakwah, serta personil da'i yang akan diterjunkan. Menentukan materi (pesan dakwah) yang cocok untuk sempurnanya pelaksanaan, membuat asumsi berbagai kemungkinan yang dapat terjadi yang kadang-kadang dapat mempengaruhi cara pelaksanaan program dan cara menghadapi serta menentukan alternatif-alternatif, yang semua itu merupakan tugas utama dari sebuah perencanaan.<sup>15</sup>

Perencanaan yang efektif haruslah didasarkan atas fakta-fakta dan informasi dan tidak atas emosi dan keinginan. Fakta-fakta yang bersangkutan langsung dengan situasi yang dalam pembahasan, dikaitkan dengan pengalaman dan pengetahuan manajer itu. Karenanya, John Adair mengatakan bahwa, perencanaan adalah menciptakan metode untuk membuat atau melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan.<sup>16</sup>

Sebelum melakukan sebuah perencanaan dakwah ada beberapa aspek yang harus diperhatikan<sup>17</sup> :

- a. Hasil (*output*) dakwah yang ingin dicapai;
- b. Da'i atau para juru dakwah yang akan menjalankannya;
- c. Waktu dan skala prioritas; dan
- d. Dana (*capital*)

Proses perencanaan dakwah akan meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

---

<sup>15</sup>M. Munir dan Wahyu Ilaihi, "Manajemen Dakwah", h. 98

<sup>16</sup> John Adair, "Menjadi Pemimpin yang Efektif", (Jakarta: PT. Gramedia, 2002), cet. Ke3, h.

<sup>17</sup>M. Munir dan Wahyu Ilaihi, "Manajemen Dakwah", h. 99-100

- a. Perkiraan dan perhitungan masa depan.
- b. Penentuan dan perumusan sasaran dalam rangka pencapaian tujuan dakwah yang telah ditetapkan sebelumnya.
- c. Penetapan tindakan-tindakan dakwah dan prioritas pelaksanaannya.
- d. Penetapan metode.
- e. Penetapan dan penjadwalan waktu.
- f. Penempatan lokasi (tempat).
- g. Penetapan biaya, fasilitas dan faktor-faktor lain yang diperlukan.<sup>18</sup>

## 2) Pengorganisasian (*Thanzim*)

Pengorganisasian (*organizing* atau dalam istilah bahasa Arab disebut *at-thanzim*) dalam pandangan Islam bukan semata-mata merupakan wadah, akan tetapi lebih menekankan bagaimana pekerjaan dapat dilakukan secara rapi, teratur, dan sistematis. Pada proses pengorganisasian ini akan menghasilkan sebuah rumusan struktur organisasi, pendelegasian wewenang, dan tanggung jawab, sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan.<sup>19</sup>

Setelah direncanakan langkah berikutnya adalah mengorganisir segala sumber daya untuk diarahkan guna menggerakkan organisasi pada tujuan yang telah ditentukan. Allah SWT telah mengilustrasikan dalam Al-Qur'an Surah Ash-Shaff (61) ayat 4 sebagai berikut :

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًا كَانَتْهُمْ بُيُوتٌ مَّرْصُومًا ۚ

Terjemahnya :

<sup>18</sup>Shaleh, Abdul Rosyad, "Manajemen Dakwah Islam", (Jakarta: Bulan Bintang, 2003), h.55.

<sup>19</sup>M. Munir dan Wahyu Ilaihi, "Manajemen Dakwah", h. 117

“Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang dijalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh.”<sup>20</sup>

Ayat di atas menerangkan bahwa Allah SWT menyukai penataan barisan dalam melaksanakan perang di jalan Allah SWT dengan bersaf-saf untuk mencapai tujuan yaitu memenangkan perang. Manajemen diartikan sebagai penataan (pengorganisasian) yaitu penataan barisan dalam melaksanakan segala aktifitas untuk diarahkan mencapai tujuan organisasi. Penataan barisan yang dimaksudkan adalah pembentukan struktur organisasi dengan pembagian tugas-tugas, pemberian tanggung jawab serta wewenang sesuai dengan posisinya masing-masing.<sup>21</sup>

Pengorganisasian dalam suatu organisasi tercermin pada pembentukan bagian (departmentation) berupa unit-unit kerja yang terdapat dalam organisasi tersebut. Pembentukan bagian-bagian ini dimaksudkan untuk membagi pekerjaan, menentukan spesialisasi dan satuan pekerjaan berupa unit-unit yang pada akhirnya mewujudkan susunan (struktur) organisasi dimana masing-masing unit mengemban fungsi dan tanggung jawab serta melaksanakan tugas pokok untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.<sup>22</sup>

Pengorganisasian masjid adalah penyatuan, pengelompokan, dan pengaturan pengurus masjid untuk digerakkan dalam satu ke satuan kerja, sebagaimana yang telah di rekanakan. Dalam pengorganisasian masjid langkah - langkah yang perlu di tempukan antara lain:

---

<sup>20</sup>Departemen Agama RI, *Al-Hikmah Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2010), h.551

<sup>21</sup> I'anatut Thoifah, *Manajemen Dakwah (sejarah dan konsep)*, (Jakarta: Madani Press, 2015), h.30.

<sup>22</sup> Zaini Muchtarom, *Dasar-Dasar Manajemen Dakwah*, (Yogyakarta: Al-Amin Press,2007), h.23.

- a) Membagi atau mengelompokan aktivitas dan pengembangan jama'ah dalam satu kesatuan.
  - b) Merumuskan dan menentukan tugas serta tanggung jawab struktur kepengurusan masjid dan menempatkan personel pengurusnya sesuai dengan kemampuan, kemauan, pengalaman, serta kondisi fisik dan mentalnya.
  - c) Memberikan wewenang dan tanggung jawab yang penuh dari pimpinan pengurus kepada staf-staf dan pelaksanaannya.
  - d) Menciptakan jalani kerja yang baik, sehingga pengurus memiliki alur kerja yang solid.<sup>23</sup>
- 3) Pelaksanaan (*Tawjih*)

Fungsi pelaksanaan merupakan upaya membimbing dan mengarahkan seluruh potensi pengurus untuk beraktivitas sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya masing-masing. Pemimpin pengurus masjid harus memberikan rangsangan atau motivasi kepada anggota untuk melakukan tugas dan tanggung jawabnya itu, karenanya pemimpin pengurus masjid perlu memberi motivasi, membimbing, dan mengarah staf pengurus masjid guna menunaikan amanah kepengurusan dengan baik. Dalam organisasi masjid, pemimpin menjadi salah satu penentu bagi suksesnya pelaksanaan ini. Karena itu, pemimpin harus melibatkan seluruh pengurus dalam pelaksanaan tugas, membuka jalur komunikasi yang seluas-luasnya di antara sesama pengurus baik melalui rapat, *briefing*, membuat note, menelpon, dan sebagainya. Di samping itu, pemimpin juga harus selalu meningkatkan kemampuan staf-stafnya dan

---

<sup>23</sup> Drs. H. Ahmad Yani, *Panduan Kemakmuran Masjid*, (Jakarta: Al-Qalam Kelompok Gema Insani, 2009), cek, 1, h. 145.

memberikan penghargaan potensi yang dimilikinya.<sup>24</sup>

Penggerakan dakwah merupakan inti dari manajemen dakwah, karena dalam proses ini aktivitas dakwah dilaksanakan. Dalam penggerakan dakwah ini, pimpinan menggerakkan semua elemen organisasi untuk melakukan semua aktivitas-aktivitas dakwah yang telah direncanakan, dan dari sinilah aksi semua rencana dakwah akan terealisasi, dimana fungsi manajemen akan bersentuhan secara langsung dengan pelaku dakwah. Selanjutnya, dari sini juga proses perencanaan, pengorganisasian, dan pengendalian atau penilaian akan berfungsi secara efektif.<sup>25</sup>

Tujuan manajemen dapat dicapai hanya jika dipihak orang-orang staf atau bawahannya ada kesediaan untuk kerja sama. Demikian pula dalam sebuah organisasi membutuhkan manajer yang dapat menyusun sumber tenaga manusia dengan sumber-sumber benda dan bahan, yang mencapai tujuan dengan rencana seperti spesialisasi, delegasi, latihan di dalam pekerjaan dan sebagainya. Juga diperlukan pedoman dan instruksi yang tegas, jelas apa tugasnya, apa kekuasaannya, kepada siapa ia bertanggung jawab pada bawahan supaya pekerjaan dapat dilaksanakan sesuai dengan maksud tujuan.<sup>26</sup>

Agar fungsi penggerakan dakwah dapat berjalan secara optimal, maka harus menggunakan teknik-teknik tertentu yang meliputi:

- a. Memberikan penjelasan secara komprehensif kepada seluruh elemen dakwah yang ada dalam organisasi dakwah.

---

<sup>24</sup> Drs. H. Ahmad Yani, *Panduan Kemakmuran Masjid*, (Jakarta: Al-Qalam Kelompok Gema Insani, 2009), cek, 1, h.151.

<sup>25</sup>M. Munir dan Wahyu Ilaihi, "*Manajemen Dakwah*", (Jakarta: Kencana, 2012), h. 139

<sup>26</sup> Pangkyim, "*Manajemen suatu Pengantar*", (Jakarta: Gladia Indonesia), h.166

- b. Usahakan agar setiap pelaku dakwah menyadari, memahami dan menerima baik tujuan yang telah diterapkan.
- c. Setiap pelaku dakwah mengerti struktur organisasi yang dibentuk.
- d. Memperlakukan secara baik bawahan dan memberikan penghargaan yang diiringi dengan bimbingan dan petunjuk untuk semua anggotanya.

Dalam penggerakan dakwah, pemimpin memiliki peranan yang sangat penting. Pemimpin dakwah harus mampu memberikan motivasi, bimbingan, mengordinasi serta menciptakan sebuah iklim yang membentuk sebuah kepercayaan diri yang pada akhirnya akan mengoptimalkan semua anggotanya.<sup>27</sup>

#### 4) Pengawasan

Pengawasan atau *control*, baik dari pimpinan kepada stafnya maupun dari staf kepada pimpinan dan sesama staf kepengurusan masjid, merupakan sesuatu penting. Terlaksananya fungsi ini akan membuat pengurus menjadi tau adanya kesalahan, kekurangan, kelemahan, rintangan, tantangan, dan kegagalan dalam mencapai tujuan. Pengawasan dapat dilakukan dengan mengamati jalannya pelaksanaan kegiatan masjid, mengatur keberhasilan dan kegagalannya dengan standar sebagaimana yang ditetapkan dalam perencanaan, untuk selanjutnya memperbaiki kesalahan dan kekurangan serta mencegah terjadinya kegagalan. Pengawasan juga merupakan pengendalian di mana proses yang dijalankan guna rangkaian aktivitas kegiatan yang sudah direncanakan, diorganisasikan serta diimplementasikan dan dipastikan berjalan dengan semestinya sesuai target yang telah walaupun ada beberapa perubahan yang terjadi didalam lingkungan yang dihadapi.<sup>28</sup>

<sup>27</sup>M. Munir dan Wahyu Ilaihi, “*Manajemen Dakwah*”

<sup>28</sup> Eka Nicko blog, (<http://nichonotes.blogspot.com/2015/23/penertian-manajemen.html>.) Diakses pada 1 April 2020

Menurut James A.F. Stoner dan R. Edward Freeman, bahwa definisi dari pengendalian adalah sebuah proses untuk memastikan, bahwa aktivitas sebenarnya sesuai dengan aktivitas yang telah direncanakan. Dalam prosesnya, penerapan sebuah pengendalian meliputi: tolok ukur kinerja dakwah yang mencerminkan lembaga atau organisasi yang berjalan secara efektif, efisien, dan produktif serta apresiasi atau sumber daya yang dimiliki oleh lembaga dakwah.<sup>29</sup>

*Control* (pengawasan) dapat diartikan perintah atau pengarahan, namun karena diterapkan dalam pengertian manajemen, control berarti memeriksa kemajuan pelaksanaan apakah sesuai atau tidak dengan rencana. Jika prestasinya memenuhi apa yang diperlukan untuk meraih sasaran, yang bersangkutan mesti mengoreksinya.<sup>30</sup>

Pengendalian atau pengawasan merupakan tindakan membandingkan hasil kegiatan dakwah dengan standar yang diharapkan. Karena dalam kegiatan pengawasan di dalamnya terdapat tugas mengevaluasi hasil dari kegiatan. Bila ternyata hasil tersebut menyimpang dari standar, maka perlu dilakukan tindakan perbaikan. Hal ini berguna untuk pedoman tindakan selanjutnya, agar dimasa yang akan datang tidak akan terjadi lagi kesalahan-kesalahan yang sama.

Pengendalian dakwah pada sisi lain juga membantu seorang manajer dakwah untuk memonitor keefektifan aktivitas perencanaan, pengorganisasian, serta kepemimpinan mereka. Pengendalian dakwah ini juga

---

<sup>29</sup>M. Munir dan Wahyu Ilaihi, "*Manajemen Dakwah*", (Jakarta: Kencana, 2012), h.169-170.

<sup>30</sup>Dale dan Michelon, "*Metode-metode Manajemen Modern*", (Jakarta: Andalas Putra, 2001), h.10.

dimaksudkan untuk mencapai suatu aktivitas dakwah yang optimal, yaitu sebuah lembaga dakwah yang terorganisir dengan baik, memiliki visi dan misi, serta pengendalian manajerial yang qualified.<sup>31</sup>

Dalam melakukan pengendalian atau evaluasi dapat dilakukan dengan beberapa cara antara lain:

- a. Menentukan operasi program pengendalian dan perbaikan aktivitas dakwah
- b. Menjelaskan mengapa operasi program itu dipilih
- c. Mengkaji situasi pemantauan yang kondusif
- d. Melaksanakan agresi data
- e. Menentukan rencana perbaikan
- f. Melakukan program perbaikan dalam jangka waktu tertentu
- g. Mengevaluasi program perbaikan tersebut
- h. Melakukan tindakan koreksi jika terjadi penyimpangan atas standar yang ada.<sup>32</sup>
- c. Pembagian Manajemen Masjid (*Idarah*)

Manajemen masjid biasa juga disebut dengan idarah masjid secara garis besar dapat dibagi menjadi dua bagian:

- 1) *Idarah binail maddiy (physical management)* adalah manajemen secara fisik yang meliputi kepengurusan masjid, pengaturan pembangunan fisik masjid, penjaga kehormatan, kebersihan, ketertiban dan keindahan masjid termasuk taman dilingkungan masjid, pemeliharaan tata tertib dan ketentraman masjid, pengaturan masjid agar tetap suci terdandang menarik dan bermanfaat bagi kehidupan dan sebagainya.

---

<sup>31</sup>M. Munir dan Wahyu Ilaihi, "Manajemen Dakwah", h.169.

<sup>32</sup>M. Munir dan Wahyu Ilaihi, "Manajemen Dakwah", h.169.



2) *Idarah binail ruhiy (functional management)* adalah pengaturan pelaksanaan fungsi masjid sebagai wadah membina umat sebagai pusat pembangunan umat dan kebudayaan Islam seperti yang telah dicontohkan oleh Rasulullah saw. *Idarah binail ruhiy* ini meliputi pendidikan aqidah Islamiyah, pembinaan akhlak alkarima, penjelasan ajaran Islam secara teratur menyangkut: a. Pembinaan ukhuwah Islamiyah dan persatuan umat. b. Melahirkan akhlak al-Islamiyah dan kebudayaan Islam. c. Mempertinggi mutu keislaman dalam diri pribadi dan masyarakat.

d. Tujuan *Idarah Masjid*<sup>33</sup>

- 1) Pembinaan pribadi muslim menjadi umat yang benar-benar mukmin.
- 2) Pembinaan manusia mukmin yang cinta ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 3) Pembinaan muslimah masjid menjadi *mar'atun shalihatusun*.
- 4) Pembinaan remaja atau pemuda masjid menjadi mukmin yang selalu mendekatkan diri kepada Allah SWT.
- 5) Pembinaan para sarjana muslim.
- 6) Membina umat yang giat bekerja, tekun, rajin, tekun, dan disiplin yang mempunyai sifat sabar, syukur, jihad dan takwa.
- 7) Membangun masyarakat yang memiliki sifat kasih sayang, masyarakat marhamah, masyarakat bertaqwa dan masyarakat yang memupuk rasa persamaan.
- 8) Membangun masyarakat yang tahu dan melaksanakan kewajiban sebagaimana mestinya, masyarakat yang bersedia mengorbankan tenaga dan pikiran untuk membangun kehidupan yang diridhai Allah.

e. Unsur-unsur Manajemen

---

<sup>33</sup> Drs. Moh. E. Ayub. Manajemen Masjid, (Jakarta : Gema insani Press, 1996). h. 34.

Unsur-unsur manajemen yang dimaksudkan seringkali oleh ahli manajemen disebut dengan “*the six M in management*” yakni :

- 1) *Men* (manusia), manusia yang menentukan tujuan dan dia pula yang menjadi pelaku dalam proses kegiatan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Tidak akan mungkin tanpa adanya manusia, sebab manusia merencanakan, melakukan, menggunakan, melaksanakan dan mengambil hasil dari pada manajemen itu sendiri.
- 2) *Money* (uang), uang dalam dunia sebagai alat tukar dan alat penukar nilai, sangat diperlukan untuk mencapai suatu tujuan. Disamping manusia pengaruh dan peranan uang dalam pergaulan manusia.
- 3) *Methods* (Metode dan Cara Kerja), cara melaksanakan suatu pekerjaan guna mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya. Carakerja atau metode yang tepat sangat menentukan kelancaran jalannya proses manajemen dari suatu organisasi.
- 4) *Material* (Barang/Perlengkapan), faktor ini sangat penting karena manusia tidak dapat melakukan tugasnya tanpa didukung oleh perlengkapan material, sehingga dalam proses perlengkapan suatu kegiatan oleh suatu organisasi tertentu perlu dipersiapkan bahan perlengkapan yang dibutuhkan.
- 5) *Machines* (Mesin), peranan mesin tertentu dalam era modern tidak dapat diragukan lagi. Mesin dapat membantu manusia dalam pekerjaanya.
- 6) *Market* (Pasar), dengan produksi suatu hasil lembaga/perusahaan dapat dipasarkan, karena itu pemasar dalam manajemen ditetapkan sebagai salah satu unsur yang tidak dapat diabaikan. Pasar diperlukan untuk

menyebarkan hasil-hasil produksi agar sampai ke tangan konsumen.<sup>34</sup>

## C. Tinjauan Konseptual

### 1. Pengertian Manajemen

Manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang kearah tujuan-tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata. Manajemen adalah suatu kegiatan, pelaksanaannya adalah “*management*” pengelolaan, sedang pelaksanaannya disebut *manager* atau pengelola.<sup>35</sup>

Secara etimologi, kata manajemen berasal dari bahasa Inggris, *management*, yang berarti ketelaksanaan, tata pimpinan, dan pengelolaan. Artinya manajemen adalah sebagai suatu proses yang diterapkan oleh individu atau kelompok dalam upaya-upaya koordinasi untuk mencapai suatu tujuan.<sup>36</sup>

Manajemen disebut juga suatu proses yang terdiri dari perencanaan (*planning*), pengorganisaian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*) dan pengawasan (*controlling*) dengan memanfaatkan ilmu dan seni dalam usaha mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Manajemen yang dimaksud disini adalah menyangkut segala sistem yang diperlukan untuk menjadikan masjid itu sebagai pusat ibadah umat, wadah inspiratif, sarana berkumpul dan bermusyawarah, tempat suci (baitullah) untuk bermunajad memperhambakan diri kepada Allah swt, dan pusat penyiaran dan penyebaran ilmu

---

<sup>34</sup> Abd, Rosyad Saleh, *Manajemen Dakwah Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1993), Cet. 3. h. 42.

<sup>35</sup> George R. Terry, Leslie W. Rue, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara 1992),h.1.

<sup>36</sup> Muhammad Munir Dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, ( Jakarta: Kencana, 2006),h.9.

pengetahuan atas landasan amar/makruf dan nahi/mungkar. Termasuk juga di dalamnya tentang struktur, arsitektur bangunan gedung, letaknya dan berbagai perlengkapan peralatan serta pembiayaanya.

Dengan pemahaman lain manajemen masjid adalah menyangkut tentang bagaimana “kepemimpinan pengelolaan masjid”, sehingga dapat berfungsi dengan sebaik-baiknya.<sup>37</sup>

## 2. Masjid

Masjid tempat memberikan bimbingan dan arahan yang bersumber ajakan amar makruf dan nahi mungkar kepada segenap lapisan masyarakat. Masjid tempat penggemblengan semangat untuk membina ketertiban, kerukunan, ukhuwah persatuan dan kesatuan kepada masyarakat. Dengan kata lain masjid berfungsi sebagai wadah/forum pembinaan pelaksanaan ibadah dan pembinaan muamalah didalam hidup dan kehidupan manusia baik bersifat individu maupun kemasyarakatan.<sup>38</sup>

### a. Pengertian Masjid

Masjid bagi Islam memiliki makna yang besar dalam kehidupan, baik makna fisik maupun makna spiritual. Kata masjid itu sendiri berasal dari kata sajadah-yasjuduh-sujudan-masjidan (tempat sujud). Kata masjid dalam Al-Qur'an telah diulang sebanyak dua puluh kali. Kata-kata masjid banyak disinggung dalam Al-Qur'an dan hadist, seperti yang tercantum dalam QS. An-Nuur/36-37.

---

<sup>37</sup> H. Badruzzaman Islam, SH, M. Hum, *Manajemen Masjid dan Adat Kebiasaan Di Aceh*, (Banda Aceh: Majelis Adat Aceh, 2008) cet ke-2 h. 6.

<sup>38</sup> H. Badruzzaman Ismail, SH., M. Hum, *Manajemen Masjid Dan Adat Kebiasaan Di Aceh*, (Banda Aceh: Majelis Adat Aceh, 2008) cek ke-2, h.34.

فِي بُيُوتِ أَدْنَى اللَّهِ أَنْ تُرْفَعَ وَيُذْكَرَ فِيهَا اسْمُهُ يُسَبِّحُ لَهُ فِيهَا بِالْغُدُوِّ وَالْآصَالِ ۖ ۓ  
 رَجَالٌ لَا تُلْهِهِمْ تِجَارَةٌ وَلَا بَيْعٌ عَن ذِكْرِ اللَّهِ وَإِقَامِ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءِ الزَّكَاةِ  
 يَخَافُونَ يَوْمًا تَتَقَلَّبُ فِيهِ الْقُلُوبُ وَالْأَبْصَارُ ۖ ۓ

Terjemahan:

Bertasbih kepada Allah di masjid-masjid yang telah diperintahkan untuk dimuliakan dan disebut nama-Nya di dalamnya, pada waktu pagi dan waktu petang(36) :” laki-laki yang tidak dilalaikan oleh perniagaan dan tidak (pula) oleh jual beli dari mengingati Allah, dan (dari) mendirikan sembahyang, dan (dari) membayarkan zakat. Mereka takut pada suatu hari yang (di hari itu) hati dan penglihatan menjadi goncang”.(37)

Berbondong-bondong mendatangi masjid pada bulan Ramadhan dibandingkan pada bulan-bulan biasa untuk bias melakukan shalat fardhu (Wajib) dan tarawih secara berjamaah. Begitu pula masjid banyak dikunjungi jamaah pada hari jum’at ketika akan melaksanakan shalat jum’at.

Masjid kepunyaan Allah memiliki arti yang sangat dalam dan bersifat magis, dalam arti masjid harus senantiasa dipelihara kebersihannya, diperindah bangunannya dan dimakmurkan lingkungannya. Sangat memerlukan jika rumah-rumah di sekitar masjid lebih bagus dari rumah kepunyaan Allah. Allah Maha Kaya di langit dan bumi dan Allah Maha Suci atau Maha Bersih, jamaah masjid mestinya malu jika masjid yang merupakan rumah Allah dalam keadaan kotor, bau dan terkesan kumuh. Ini menjadi tanggung jawab dari jamaah dan warga sekitarnya yang diberi amanah memperoleh titipan Rumah Allah untuk memeliharanya agar senantiasa dalam keadaan indah dan bersih. Karena masjid adalah tempat membersihkan diri untuk memperoleh petunjuk dari Allah Swt dan dijauhkan dari

<sup>39</sup> Departemen Agama RI, *Al-Hikmah Al-Qur’an dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2010), h.354.

kemusyrikan, kemunafikan dan kekufuran.<sup>40</sup>

Masjid berarti tempat untuk bersujud. Secara terminologis masjid juga dapat diartikan sebagai tempat beribadah umat islam, khususnya dalam melaksanakan shalat. Masjid sering disebut dengan baitullah (rumah Allah), yaitu rumah yang dibangun untuk mengabdikan kepada Allah. Setiap masjid yang dibangun diperuntukkan bagi kaum muslimin supaya dipergunakan sebagai sarana pengabdian kepada Allah. Bukan hanya untuk golongan maupun organisasi tertentu saja meskipun mereka yang membangunkannya.

#### b. Fungsi Masjid

Fungsi bermakna sesuatu peran yang melekat pada sesuatu substansi atau materi atau pada seseorang seperti fungsi air membersihkan dan dan menghidupkan, fungsi tanah menumbuhkan, fungsi guru memberi pendidikan, fungsi iman mengimani jama'ah untuk pelaksanaan shalat.

Adapun fungsi masjid yang utama di antaranya adalah :

##### 1) Tempat beribadah

Sesuai dengan namanya masjid adalah tempat sujud, maka fungsi utamanya adalah sebagai tempat ibadah shalat. Sebagaimana diketahui bahwa makna ibadah didalam islam adalah luas menyangkut segala aktifitas kehidupan yang ditunjukkan untuk memperoleh ridho Allah, maka fungsi masjid di samping sebagai tempat shalat juga sebagai tempat beribadah secara luas sesuai dengan ajaran islam.

##### 2) Tempat menuntut ilmu

Masjid berfungsi sebagai tempat untuk belajar mengajar, khususnya ilmu agama yang merupakan fardlu'ain bagi umat islam. Di samping itu juga ilmu-ilmu

---

<sup>40</sup> *Pedoman Manajemen Masjid*, 2004, Jakarta: Kerja sama: FOKKUS BABINROHIS Pusat ICMI Orsat Cempaka Putih Yayasan Kado Anak Muslim, h. 4-6.

lain, sosial, keterampilan dan lain sebagainya.

### 3) Tempat pembinaan jama'ah

Dengan adanya umat islam disekitarnya, masjid berperan dalam mengkoordinir mereka baik untuk berjamaah maupun aktivitas lainnya dalam rangka menyatukan potensi dan kepemimpinan umat. Selanjutnya umat yang terkoordinir secara rapi dalam himpunan jama'ah masjid (HJM) dibina keimanan, ketaqwaan, ukhuwah imaniah (pesaudaraan atas dasar iman) dan da'wah islamiahnya. sehingga masjid menjadi basis umat Islam yang kokoh.

### 4) Pusat da'wah dan kebudayaan

Masjid merupakan jantung kehidupan umat islam yang selalu berdenyut untuk menyebarkan da'wah islamiah dan budaya islami. Di masjid pula direncanakan, diorganisasi, dikaji, dilaksanakan dan dikembangkan da'wah dan kebudayaan islam yang menyahuti kebutuhan masyarakat. Karena itu masjid berperan sebagai sentra aktivitas da'wah dan kebudayaan.

### 5) Pusat kaderisasi umat

Sebagai tempat pembinaan jama'ah dan kepemimpinan umat, masjid memerlukan aktivitas yang berjuang menegakkan islam secara berkesinambungan. Patah tumbuh hilang berganti. Karena itu pembinaan kader perlu dipersiapkan dan dipusatkan di masjid sejak mereka masih kecil sampai dewasa. Di antaranya dengan taman pendidikan Al-Qur'an, Organisasi remaja masjid maupun HJM beserta kegiatannya.

### 6) Basis kebangkitan umat islam

Umat islam yang sekian lama tertidur dan tertinggal dalam percaturan peradaban dunia berusaha untuk bangkit dengan berlandaskan nilai-nilai agamanya. Islam dikaji dan ditelaah dari berbagai aspek, baik idiologi, hukum, ekonomi, politik,

budaya, sosial, dan lain sebagainya. Selain itu dicoba untuk diaplikasikan dan dikembangkan dalam kehidupan riil umat. Menafasi kehidupan dunia ini dengan nilai-nilai islam. Proses islamisasi dalam segala aspek kehidupan secara arif bijaksana digulirkan.<sup>41</sup>

Fungsi tersebut telah diaktualisasikan dengan kegiatan operasional yang sejalan dengan program pembangunan. Umat islam bersyukur bahwa dalam dekade akhir-akhir ini masjid semakin tumbuh dan berkembang baik dari segi jumlahnya maupun keindahan arsitekturnya. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kehidupan ekonomi umat, meningkatkan gairah, dan semaraknya kehidupan beragama.

### c. Ruang Lingkup Masjid

Dalam pengaplikasiannya, manajemen masjid mempunyai cakupan- cakupan / lingkup yang sangat luas dan penulisan pembagiannya dalam tiga cakupan bidang yaitu: Bidang Idarah, Imarah dan Ri'ayah. Berikut adalah penjelasannya:

#### 1) Idarah ( إِدَارَة )/ Pengelolaan

Masjid bukan milik pribadi, akan tetapi milik bersama yang harus diurus secara bersama-sama dengan kerja sama yang baik. Untuk inilah perlu adanya pengelolaan (Idarah). Idarah ialah kegiatan mengembangkan dan mengatur kerjasama guna mencapai suatu tujuan tertentu. Dalam hal ini lebih terfokus pada perencanaan, pengorganisasian, pengadministrasian, keuangan dan pengawasan.<sup>42</sup>

---

<sup>41</sup> Ir. Siswanto, *Panduan Pendahuluan Himpunan Jama'ah Masjid* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2002), h. 7-8.

<sup>42</sup> Ikhsan, S,Ag, “Upaya pemantapan Manajemen Masjid”, Media Online Lintas Gayohttt://lintasgayo.co/2014/04/23/upaya-pemantapan-manajemen-masjid, diakses pada tanggal 1 Maret 2021.



## 2) Imarah ( عمارة )/ Makmur

Imarah berasal dari bahasa arab yang artinya makmur, menurut istilah, imarah adalah suatu usaha untuk memakmurkan masjid sebagai tempat ibadah, pembinaan umat dan peningkatan kesejahteraan jama'ah. Allah berfirman dalam surah At-Taubah ayat 18 Artinya: “hanyalah yang memakmurkan masjid-masjid Allah dan hari kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, maka merekalah orang-orang mendapat petunjuk’. (At-Taubah: 18). Dalam bidang imarah ini ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam hal peribadatan, meliputi perlu diperhatikan tertibnya pelaksanaan ibadah shalat fardhu, Shalat jum'at, Muazim, Iman, Khatib dan pembinaan jama'ah. Selain itu juga digiatkan majlis ta'zim, program ceramah, program *smart* remaja dan perayaan hari-hari besar islam.

## 3) Ri'ayah ( رعاية )/ Keindahan

Ri'ayah masjid adalah memelihara masjid masjid dari segi bangunan, keindahan dan kebersihan. Dengan adanya pembinaan ri'ayah masjid akan nampak bersih, cerah dan indah, sehingga dapat memberi daya tarik, rasa nyaman dan menyenangkan bagi siapa saja yang memasuki dan beribadah di dalamnya.

Allah berfirman dalam Q.S Al-Baqarah/125:

وَإِذْ جَعَلْنَا الْبَيْتَ مَثَابَةً لِّلنَّاسِ وَأَمْنَا وَاتَّخِذُوا مِن مَّقَامِ إِبْرَاهِيمَ مُصَلًّى وَعَهِدْنَا إِلَىٰ إِبْرَاهِيمَ وَإِسْمَاعِيلَ أَن طَهِّرَا بَيْتِيَ لِلطَّائِفِينَ وَالْعَاكِفِينَ وَالرُّكَّعِ السُّجُودِ ١٢٥

Terjemahan:

Dan (ingatlah), ketika Kami menjadikan rumah itu (Baitullah) tempat berkumpul bagi manusia dan tempat yang aman. dan Jadikanlah sebahagian maqam Ibrahim[89] tempat shalat. dan telah Kami perintahkan kepada Ibrahim dan Ismail: "Bersihkanlah rumah-Ku untuk orang-orang yang thawaf, yang

i'tikaf, yang ruku' dan yang sujud".<sup>43</sup>

Dalam bidang ri'ayah yang perlu diperhatikan:

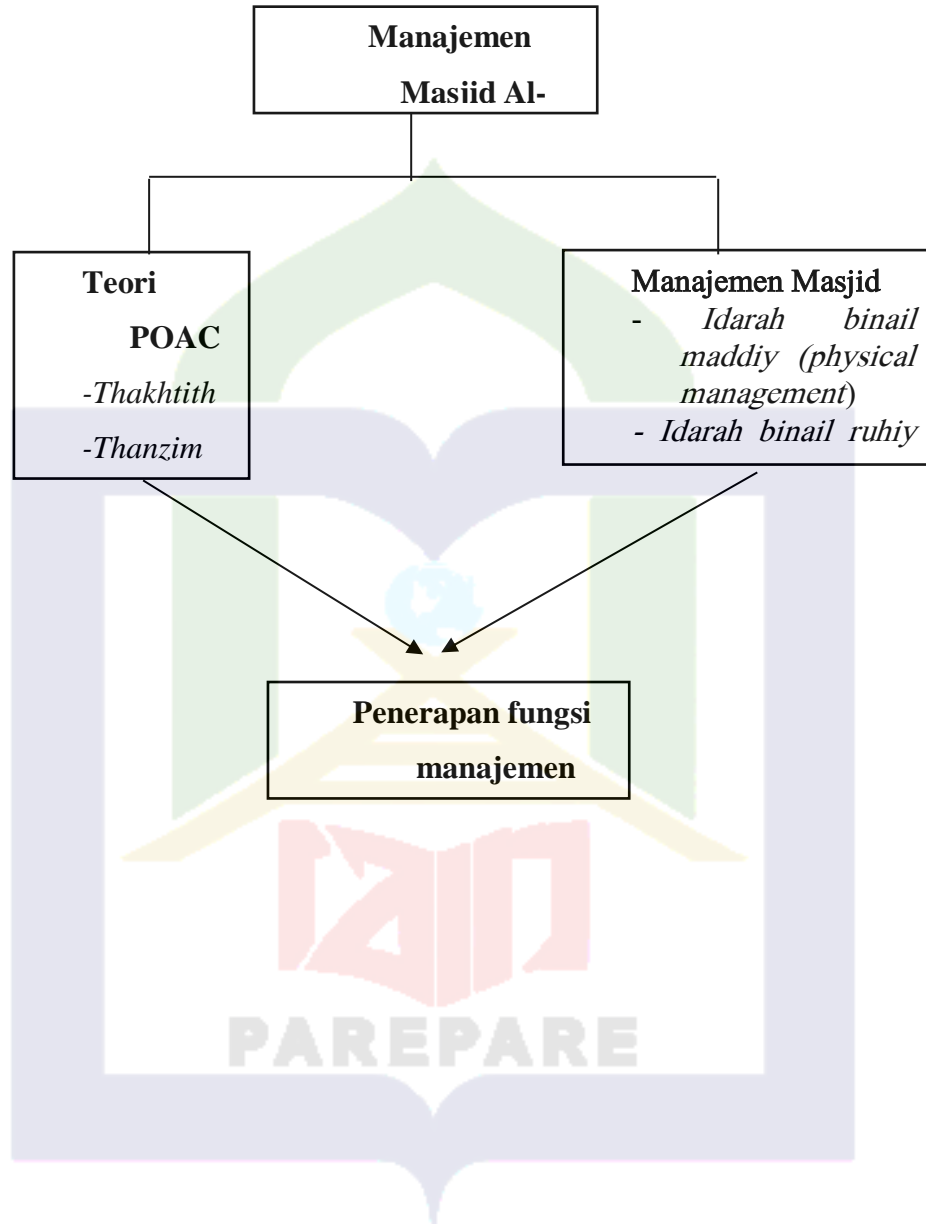
- a) Arsitektur dan desaian meliputi: perawatan Ruang Utama Masjid, Ruang Wudhu dan Ruang Penunjang (untuk kegiatan pendidikan, Musyawarah dan lain-lainnya).
- b) Pemeliharaan peralatan dan fasilitas, meliputi: tikar shalat, peralatan elektronik, lemari perpustakaan, rak sepatu/sandal dan papan pengumuman.
- c) Memelihara Halaman dan Lingkungan, meliputi: kebersihan, pemagaran, penyediaan tempat parkir dan pembuatan taman masjid.<sup>44</sup>

Dalam uraian di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen masjid merupakan suatu proses atau usaha mencapai suatu tujuan yang mana dilakukan oleh pengurus masjid bersama star dan jama'ahnya melalui sebagai aktivitas sesuai dengan ryang lingkup manajemen masjid yaitu imarah, idarah dan ri'ayah.

---

<sup>43</sup> Departemen Agama RI, *Al-Hikmah Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2010), h.19.

<sup>44</sup> <https://pontren.com/2019/10/17/pengelolaan-bidang-riayah-pada-manajemen-masjid>, diakses pada tanggal 10 November 2020

**D. Kerangka Pikir**

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang di gunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif (*descriptive research*). Penelitian deskriptif adalah penelitian yang diharapkan untuk memberi gejala-gejala, fakta-fakta, atau kegiatan-kegiatan secara sistematis dan aturan, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.<sup>45</sup> Menurut Suharsimi Arikunto mengartikan bahwa deskriptif analisis adalah sebagai sesuatu penelitian yang mengumpulkan data dari lapangan dan menganalisa serta menarik kesimpulan dari data tersebut.<sup>46</sup>

Penelitian ini langsung turun kelapangan mengambil informasi yang sedang berlangsung berupa data atau wawancara langsung dengan desponden. Menurut Abdurrahman Fathoni penelitian lapangan (*Field Research*) adalah suatu penyelidikan yang di lakukan di lapangan atau lokasi penelitian, suatu tempat yang dipilih sebagai lokasi untuk menyelidiki gejala objek yang terjadi di lokasi tersebut, yang dilakukan juga untuk menyusun laporan ilmiah dengan menggunakan metode deskriptif analisis.<sup>47</sup>

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian kualitatif bertujuan untuk meneliti keadaan yang berlangsung pada saat ini yang berhubungan dengan masjid.

---

<sup>45</sup> Nurul Zuriah, *Metodelogi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, Cet, 3 (Jakarta:PT Bumi Aksa, 2009), h. 47

<sup>46</sup> Suharsimi Arikanto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rinika Cipta, 2003), h. 106

<sup>47</sup> Abdurrahman Fathoni, *Metode Penelitian dan Tektik Penyusunan Kripsi*, cet 1 (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 96

## B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Masjid Al-Barkah Kecamatan Soreang Kota Parepare. Adapun waktu penelitian dilaksanakan setelah seminar proposal skripsi dan mendapatkan surat izin meneliti yang akan dilaksanakan dalam kurang lebih 45 hari lamanya

## C. Objek Penelitian

Adapun yang penulis jadikan objek penelitian adalah pengelola atau pengurus di masjid Al-Barkah Kecamatan Soreang Kota Parepare dan yang menjadi objek penelitiannya adalah manajemen Masjid Al-Barkah Kecamatan Soreang Kota Parepare.

Untuk lebih memahami sumber data dalam penelitian ini perlu penulis klarifikasi bahwa sumber data disini adalah orang atau benda yang dapat memberikan informasi mengenai masalah yang diteliti penulis, yaitu tentang pelaksanaan manajemen yang menyangkut perihal *Idarah Binail Ruhiy* maupun *Idarah Binail Madiy*. Untuk menjawab hal tersebut sumber data yang diperlukan adalah :

1. Pengelola masjid khususnya pimpinan dimasjid Al-Barkah  
Dari pimpinan Masjid Al-Barkah diharapkan dapat diperoleh informasi mengenai keberadaan masjid Al-Barkah secara umum, hubungan maupun peran dalam jama'ah Masjid Al-Barkah.
2. Pengurus pada berbagai seksi maupun direksi dimasjid Al-Barkah  
Dari pengurus masjid diharapkan nantinya dapat diperoleh sumber data penelitian ini yang lebih ditekankan pada mereka yang secara operasional menangani langsung pelaksana masjid Al-Barkah.

#### **D. Jenis dan Sumber Data**

Penelitian ini menggunakan sumber data yang berasal dari seluruh keterangan yang diperoleh dari responden dan berasal dari dokumen-dokumen baik dalam bentuk statistic maupun dalam bentuk lainnya yang di pergunakan mendukung penelitian ini.<sup>48</sup> Adapun sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua jenis, yakni sumber data primer dan sumber data sekunder.

##### **1. Data Primer**

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli/informan dengan cara melakukan wawancara untuk mendukung keakuratan data, dimana informasi diposisikan sebagai sumber utama data penelitian ini. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah beberapa dari pengurus Masjid, imam Masjid dan jamaah Masjid Al Barkah untuk mendapatkan data yang diperoleh menggunakan informasi dan catatan-tatatan mengenai manajemen Masjid dan struktur Masjid.

##### **2. Data Sekunder**

Data sekunder berupa dokumenter yang bersumber dari buku-buku , hasil-hasil penelitian, jurnal, majalah, media cetak, dan dokumen-dokumen lainnya yang berkaitan dengan penelitian yang diperoleh dengan cara penelusuran arsip berbagai perpustakaan.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data yang valid terhadap suatu penelitian maka teknik pengumpulan data sangat membantu dan menentukan kualitas dari penelitian, dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian lapangan (*Field Research*). Penelitian lapangan yaitu sebuah metode untuk mengumpul data kualitatif dan penelitian melihat langsung ke lapangan yang ingin diteliti untuk mendapatkan suatu

---

<sup>48</sup> Joko Suboyo, *Metode Penelitian (Dalam Teori Praktek)*, (Jakarta:Rineka Cipta.2006), h. 89.

fenomena adapun teknik yang digunakan antara lain:

### 1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.<sup>49</sup> Menurut S Margono observasi di artikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan ini dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa.<sup>50</sup>

Observasi akan dilakukan dengan mengamati secara langsung terhadap penerapan kegiatan yang ada di Masjid Al-Barkah Kecamatan Soreang Kota Parepare.

### 2. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relative lama. Dengan demikian, kekhasan wawancara dalam mendalami adalah keterlibatannya dalam kehidupan informan.<sup>51</sup> Wawancara juga merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi atau ide melalui tanya jawab, sehingga di kontruksikan dalam suatu topik tertentu.<sup>52</sup>

---

<sup>49</sup> Kaent Jaranigrat, *Metode penelitian Masyarakat*. (Jakarta: Gramedia, 1997), h. 32.

<sup>50</sup> Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, h. 173.

<sup>51</sup> Prof. Dr. H. M. Burhan Bungin, S. Sos., M.Si, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: kencana, 2011), h. 111.

<sup>52</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 231.

Dalam penelitian ini digunakan metode wawancara mendalam dan langsung dengan sumber/objek yang dalam penelitian ini adalah pengurus dan anggota organisasi untuk mendapatkan data- data yang benar. Dengan metode ini hal-hal yang bersifat lebih mendalam akan mudah untuk didapat dan lebih akurat di dalam penelitian. Dalam penelitian melalui metode wawancara ini penulis menggunakan metode sebagai berikut:

- a. Melalui pendekatan personal: yaitu bertatap muka langsung dengan orang yang diwawancarai. Semua yang bersangkutan di Masjid Al-Barkah, dengan sistematis untuk memperoleh data tentang penganggaran dan pelaksanaan pengorganisasian pada program kegiatan di Masjid Al-Barkah. Dengan memberikan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan soal seputar kajian yang dibahas.
  - b. Melalui telepon: yaitu berhubungan langsung melalui telepon celluler, dengan posisi yang jauh atau memungkinkan untuk tidak bisa bertemu langsung. Metode ini kami gunakan jika kami sebagai peneliti tidak dapat bertemu langsung dengan informan.
  - c. Wawancara mendalam ini merupakan percakapan dengan tujuan untuk memperoleh konstruksi yang terjadi sekarang tentang orang, kejadian, aktivitas, organisasi, perasaan, motivasi, pengakuan dan kerisauan.<sup>53</sup>
3. Dokumentasi, Metode dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>54</sup>

---

<sup>53</sup> Ahmad Tanzah, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), h. 183.

<sup>54</sup> Sugiyono, "*Metode Penelitian Pendidikan*" (*Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*) (Bandung: CV. Al Fabeta, 2009). h. 329.



Metode dokumentasi ini dilakukan untuk memperoleh data- data dengan melihat dokumen-dokumen yang ada pada kajian dan obyek penelitian yang berkaitan dengan permasalahan yang ada dalam penelitian ini antara lain: al-Qur'an, al-Kitab, buku-buku terkait, catatan, notulensi dan lain sebagainya. Adapun dokumentasi yang dibutuhkan berkaitan dengan letak geografis Masjid Al-Barkah, sejarah berdirinya, struktur organisasi, program kerja, Visi dan Misi kemudian sarana dan prasarana yang ada di Masjid Al-Barkah Soreang Kota Parepare.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Semua teknik analisis data kualitatif berkaitan erat dengan metode pengumpulan data, yaitu observasi dan wawancara ataupun *focus group discussion*. Bahkan terkadang suatu teori yang dipilih berkaitan erat secara teknis dengan metode pengumpulan data dan metode analisa data.<sup>55</sup>

Analisis data dalam penelitian merupakan suatu kegiatan yang sangat penting dan memerlukan ketelitian serta kekritisan dari peneliti. Untuk mengumpulkan seluruh data kualitatif yang berhubungan dengan implementasi manajemen masjid.. Penelitian harus mempunyai beberapa langkah dan petunjuk dalam pengolahan data seperti, reduktif data yakni data yang dikumpul kemudian di olah bertujuan untuk mengetahui informasi dari proses penelitian, kemudian display data yakni menyajikan data dan membuat rangkuman dan menarik kesimpulan, membuat kesimpulan data-data yang telah di kumpulkan dari hasil wawancara dan observasi.

#### **G. Keabsahan Data**

Dalam pengujian keabsahan data, metode penelitian kualitatif menggunakan

---

<sup>55</sup> Prof. Dr. H. M. Burhan Bungin, S. Sos., M. Si. *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 79.

istilah yang berbeda dengan penelitian kuantitatif. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *creadibility (validitas interbal)*, *transfebality (validitas eksternal)*, *dependabilty (reabilitas)*, dan *confirmabilty (objektivitas)*.<sup>56</sup>

Dalam menguji keabsahan data yang ada, maka ada teknik pengecekan keabsahan data, yakni triangulasi sebagai alat untuk pengecekan keabsahan data. Triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu.<sup>57</sup> Jenis trigulasi terdiri dari, triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

1. Triangulasi dengan sumber, berarti peneliti akan membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui alat dan waktu yang berbeda, misalnya peneliti membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, membandingkan apa yang dikatakan masyarakat umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi lembaga, atau membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.
2. Triangulasi dengan metode, peneliti bisa mencoba dengan dua strategi, yaitu: mengecek derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan pengecekan dengan metode yang sama. Penggunaan berbagai metode untuk meneliti suatu hal, seperti metode wawancara dan metode observasi. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan metode wawancara yang ditunjang dengan metode observasi pada saat wawancara dilakukan.
3. Triangulasi dengan waktu, peneliti dapat menyiapkan data yang dikumpulkan

---

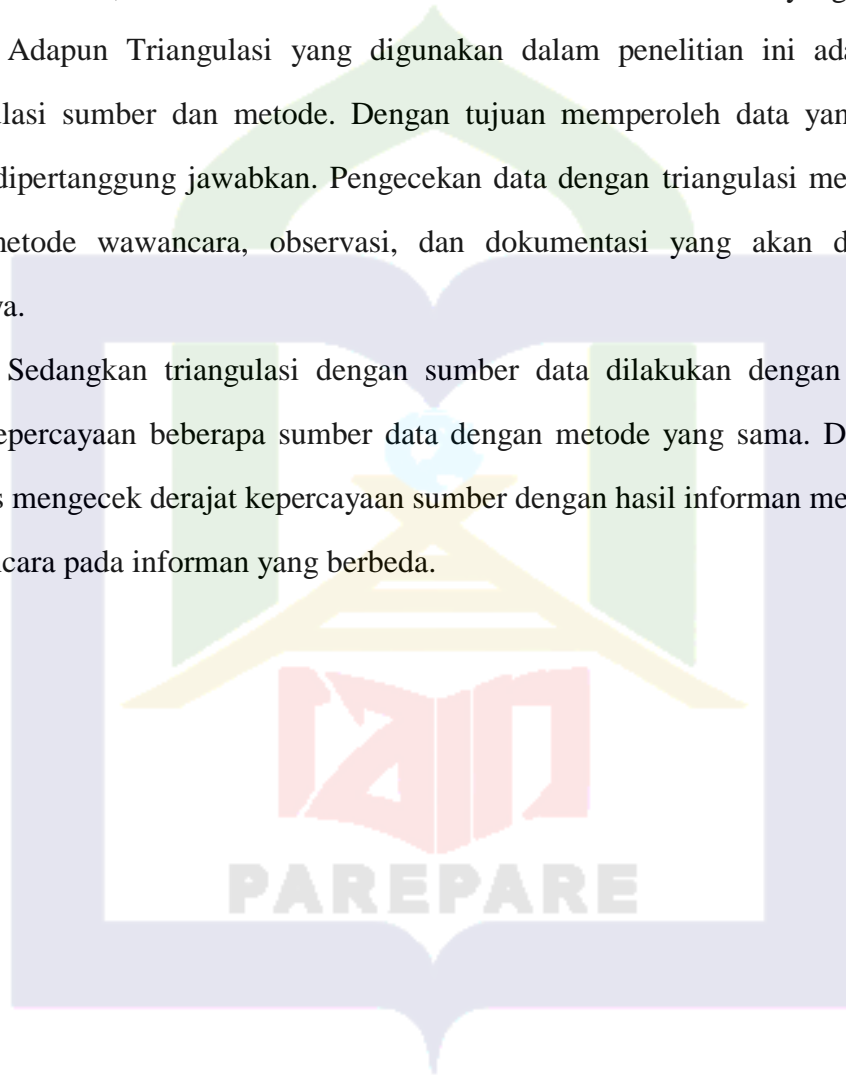
<sup>56</sup> Sugiyono, "*Metode Penelitian Pendidikan; (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D)*,(Bandung: CV. Al Fabeta, 2009), h. 3.

<sup>57</sup> Djaman Satoni dan Aan Komari, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Alfabeta, 2009), h. 170.

dengan teknik wawancara dipagi hari pada saat nara sumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Dapat dilakukan dengan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.

Adapun Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan triangulasi sumber dan metode. Dengan tujuan memperoleh data yang valid dan dapat dipertanggung jawabkan. Pengecekan data dengan triangulasi metode didapat dari metode wawancara, observasi, dan dokumentasi yang akan dibandingkan hasilnya.

Sedangkan triangulasi dengan sumber data dilakukan dengan pengecekan data kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama. Dalam hal ini penulis mengecek derajat kepercayaan sumber dengan hasil informan melalui metode wawancara pada informan yang berbeda.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Lokasi Penelitian

##### 1. Sejarah

Masjid Al-Barkah BTN Pondok Indah Soreang Parepare. Berdiri pada tahun 1994. Awalnya masjid ini dibangun atas swadaya masyarakat pada kompleks BTN Pondok Indah. Lokasinya oleh hibah pengembang PT. Mulia Pribadi, yang diketuai Bapak M.Yusuf. Setelah beberapa waktu didirikan atas swadaya masyarakat sudah dilaporkan dan didaftar pada Kantor Kementerian Agama sebagai rumah ibadah resmi dan dibawah pantauan dan pembinaan kementerian agama. Adapun mengenai bantuan dari pemerintah daerah, masjid ini sering mendapatkan bantuan tersebut.

Dari aspek pengelolaan peribadatan pegawai syara merupakan pegawai yang di sk kan langsung oleh walikota dan mendapatkan insetif setiap 3 bulan sekali. Mengenai alokasi dana seperti yang dikatakan oleh bendahara Masjid Al-Barkah Bapak Ruslan bahwa :

“Dana bersumber dari sumbangan masyarakat bantuan pembangunan dan kotak amal untuk kelancaran pelaksanaan ibadah seperti kebutuhan transportasi khatib dll sebagainya”.<sup>58</sup>

Seperti pada wawancara dengan Bapak Ruslan sebagai Bendahara Masjid Al-Barkah bahwa dari aspek pembangunan dan dana Masjid Al-Barkah membagi dua, khusus pembangunan untuk pembangunan, alokasi dana yang berasal dari kotak amal untuk lain-lainnya seperti untuk insetif untuk hatib ataupun kosumsi dan sebagainya. Pada aspek kepengurusan masjid tetap pada pihak lain manajemen pihak pembangunan masuk tahun keempat expayer pengurusannya.

---

<sup>58</sup> Wawancara dengan bapak Ruslan sebagai bendahara masjid, pada tanggal 16 Juni 2021

Tabel 4.1

Pegawai Syara pada Masjid Al-Barkah terdiri dari :

No.	Nama	Jabatan
1.	H. Sudirman, M.A	Imam
2.	Muhammad Arief	Imam Rawatib
3.	Sirajuddin, S.Kom.I	Khatib
4.	Panji Hutama, S.Pd	Muazin
5.	Elwianto	Pelayan

Pegawai syara merupakan pegawai yang ditugaskan pada masjid yang terdiri dari Imam, Imam rawatib, Khatib, Muazin, dan Pelayan di Masjid Al-Barkah . Pegawai syara diakui secara resmi, menerima SK kepengurusan dan sudah terdaftar pada Kementerian Agama. Selain daripada itu, Masjid Al-Barkah memiliki struktur Pengurus Masjid yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.2

Struktur Pengurus Masjid

No.	Nama	Jabatan
1.	Haris. SE	Ketua Pembangunan
2.	Sirajuddin, S.Kom.I	Sekretaris
3.	Ruslang, T.M.SI	Bendahara
4.	Jumran	Koordinator PHBI

## 2. Kegiatan masjid

Sikap pengurus Masjid Al-Barkah dalam menerima amanah jama'ah untuk memimpin dan mengelola masjid dengan baik termasuk dalam hal keuangan masjid menjadi sumber pelaksanaan dakwah, memakmurkan dan melaksanakan

beberapa kegiatan merupakan salah satu contoh dari memberdayakan umat di sekitar lingkungan Masjid adapun kegiatan rutin dari Masjid Al-Barkah adalah sebagai berikut :

a) Shalat berjamaah

Kegiatan yang dilakukan 5 waktu yaitu shalat berjamaah pada Masjid Al-Barkah yaitu waktu Subuh, Dhuhur, Ashar, Magrib, dan Isya. Pada waktu shalat ini pegawai syara yang melakukan tugasnya mulai dari muadzin, imam rawatib dll. Mengenai jumlah jamaah pada Masjid Al-Barkah memiliki massa shalat berjamaah yang cukup banyak seperti yang dikatakan oleh Bapak Drs. H. Basri dan Bapak Ruslan serta jamaah :

“Biasanya pada shaf jamaah dapat mencapai 4-5 shaf sholat laki-laki dan perempuan 1 shaf sholat serta merupakan penduduk warga pondok indah”<sup>59</sup>

Jumlah jamaah yang ada pada Masjid Al-Barkah dikatakan banyak dengan mencapai 4-5 shaf shalat dan jamaah yang shalat merupakan penduduk yang tinggal pada BTN. Pondok Indah.

b) Doa bersama malam senin

Pada malam senin, dilakukan doa bersama yang biasanya dipimpin oleh Bapak Drs. Basri sekaligus merupakan penanggung jawab pada Masjid Al-Barkah yang ada pada BTN. Pondok Indah, Soreang Parepare

c) Yasinan

Merupakan salah satu rutinitas yang dilakukan dalam setiap minggunya, yaitu membaca yasinan selain itu salah satu wadah untuk berkumpul dengan jamaah yang ada untuk menyambung atau mempererat ukhuwah masyarakat

---

<sup>59</sup> Wawancara dengan bapak Drs. H Basri, Bapak Ruslan pada tanggal 16 Juni 2021

yang ikut pengajian setiap malam jumat, seperti pada wawancara dengan ibu Ratnaty berikut :

“Setiap malam jumat itu, rutin dilakukan yasinan selain itu kami berkumpul dengan jamaah lainnya untuk bersilaturahmi”<sup>60</sup>

Ibu Ratnaty sebagai jamaah dan koordinator konsumsi yang ditunjuk oleh masyarakat mengatakan bahwa setiap minggunya dilakukan yasinan sekaligus berkumpul untuk menyambung silaturahmi dengan jamaah dan masyarakat yang ada pada kompleks BTN. Pondok Indah, Soreang Parepare.

#### d) Shalat Jumat

Ibadah yang dilakukan setiap seminggu sekali khususnya dilakukan oleh muslim laki-laki pada hari jumat. Sholat jumat dilakukan setelah masuk waktu Sholat Dzuhur. Azan dikumandangkan 2 kali, dengan panggilan azan pertama menggunakan pengeras suara luar tanda sudah masuk waktu sholat dan azan yang kedua sebagai tanda khatib sudah mengucapkan salam di atas mimbar. Adapun petugas khatib yang diambil yaitu pegawai syarany atau biasa juga dosen dan mahasiswa yang ada disekita kampus IAIN Parepare.

Kegiatan tahunan dari Masjid Al-Barkah adalah sebagai berikut :

#### a) Ramadhan

Kegiatan yang ada dan dilakukan pada Masjid Al-Barkah yaitu shalat tarawih, buka puasa bersama, malam takbiran dan shalat idul fitri. Pada kegiatan Shalat tarawih memiliki jamaah yang terbilang banyak karena warga pondok indah memiliki warga yang tehitung banyak pada wilayah BTN Pondok Indah Soreang Parepare begitupun juga dengan pada buka puasa bersama seperti yang dikatakan pada wawancara dengan Ibu Ratnaty :

“Pada Bulan Ramdhan itu, banyak jamaah dan begitu pun juga pas buka

<sup>60</sup> Wawancara dengan Ibu Rtnaty, pada tanggal 30 Juni 2021

puasa dan kegiatan beribadah lainnya”<sup>61</sup>

Pada wawancara tersebut bahwa disebutkan antusiasme masyarakat memang sangat antusias dalam melaksanakan terlebih merupakan ibadah sebagai umat islam yang merupakan kewajiban bagi setiap manusia terutama pada agama islam umat islam, begiutpun yang dikatakan oleh bapak Drs. H. Basri bahwa :

“Apapun kami lakukan, kami aktif dan melakukan kegiatan beribadah dan turut berpartisipasi ikut melaksanakan seperti kegiatan yang dilakukan Kementerian agama seperti malam takbiran kami ikut serta didalamnya”<sup>62</sup>

Pada saat kegiatan-kegiatan beribadah Masjid Al-Barkah ikut serta berpartisipasi aktif di dalamnya, seperti malam takbiran yang dilakukan oleh Kementerian agama mengutus perwakilan maka pengurus dari Masjid Al-Barkah ikut serta ,juga idul fitri merupakan hari besar Islam yang memang dilakukan setiap tahunnya.

#### b) Shalat idul Adha

Merupakan salah satu hari besar dalam Islam, pada Masjid Al-Barkah hampir semua aktif dilakukan seperti pada masjid lain atau pada umumnya yang dilakukan. Pada masjid ini pun dilakukan qurban dan dibagikan kepada masyarakat yang kurang mampu. Pada saat kegiatan pelaksanaan penyembelihan hewan qurban, maka pengurus masjid Al-Barqah akan membentuk panitia khusus untuk mengurus penyembelihan hewan qurban.

### **B. Penerapan Manajemen Masjid Al-Barkah**

Masjid ialah tempat beribadah umat islam, selain daripada tempat untuk beribadah untuk para jamaah maupun masyarakat, yaitu bagaimana menumbuhkan

<sup>61</sup> Wawancara dengan ibu Ratnaty, pada tanggal 30 Juni 2021

<sup>62</sup> Wawancara dengan bapak Drs. H Basri, bapak Ruslan pada tanggal 16 Juni 2021



pemikiran masyarakat bahwa masjid juga sebagai tempat atau sarana dalam mendekatkan diri, meningkatkan pengetahuan keagamaan, pengetahuan mengenai kehidupan beragama serta kehidupan beragama. Dalam dunia modern, dimana perkembangan ilmu pengetahuan berbagai disiplin ilmu dan teknologi sangat pesat, segala sesuatu atau organisasi, tidak ada satupun tidak menggunakan manajemen. Manajemen masjid, bagaimana pelaksanaan ibadah dapat berjalan dengan baik, memakmurkan para jamaah dalam melaksanakan ibadah terutama dalam masjid demi kenyamanan para jamaah.

Ketika Rasulullah SAW. membangun masjid, baik untuk yang pertama di Quba' maupun di Madinah, tidak hanya dimaksudkan untuk sarana beribadah kepada Allah SWT. semata. Lebih dari itu masjid juga digunakan sebagai sarana mencerdaskan umat, sebagai sarana berkomunikasi antara umat dan sekaligus sebagai pusat kegiatan umat secara positif dan produktif. Kondisi ini kemudian juga dilestarikan oleh para penggantinya (*khulafa' al-Rasyidun*). Namun seiring dengan berlalunya zaman, masjid mulai ditinggalkan umatnya, kecuali hanya untuk beribadah semata. Masjid hanya dijadikan tempat untuk melaksanakan shalat, pengajian dan kegiatan-kegiatan ke"agama"an saja. Kondisi inilah yang dapat kita lihat saat ini, termasuk di Indonesia. Barang kali termasuk masjid-masjid besar tingkat kabupaten/kota, walaupun harus diakui sudah ada upaya-upaya yang dilakukan oleh sebaaian umat Islam untuk menjadikan masjid tidak saja sebagai sarana beribadah semata, tetapi juga sebagai sarana kegiatan umat Islam yang lain, seperti kegiatan sosial, pendidikan, dan lainnya, namun uapaya-upaya tersebut belum banyak dan maksimal.

Dalam menumbuh-kembangkan masjid yang multi fungsi dan sesuai dengan perkembangan zaman, maka perlu adanya manajemen sebagai penunjang bagi

perkembangan dan kemajuan masjid. Dalam mengembangkan dan menjadikan masjid lebih maju lagi, pengurus masjid Al-Barkah menerapkan fungsi-fungsi manajemen. Hal ini dilakukan agar supaya pekerjaan yang dikerjakan lebih teratur dan terarah serta mempercepat dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Adapun fungsi-fungsi manajemen yang dilakukan di Masjid Al-Barkah adalah sebagai berikut :

1. Perencanaan

Perencanaan pada Masjid Al-Barkah dilaksanakan dengan baik oleh berbagai pihak yang terkait pada masjid ini. Pada Masjid Al-Barkah, memiliki perencanaan yang baik demi kenyamanan jamaah/masyarakat dalam melaksanakan kegiatan dalam beribadah. Perencanaan yang dilakukan semata mata tujuannya hanya untuk kenyamanan jamaah dalam beribadah dalam masjid seperti yang dikatakan oleh Bapak Ruslan :

“Bahwa dalam perencanaan, tujuannya yaitu bagaimana jamaah nyaman untuk beribadah dan berada di masjid”<sup>63</sup>

Kenyamanan beribadah merupakan tujuan para pengurus masjid agar masyarakat maupun jamaah khusyu beribadah dalam masjid. Dalam pencapaian tujuan tersebut bahwa pengurus masjid ataupun bahkan masyarakat yang ada/ para jamaah berpartisipasi untuk bersama melakukan segala kegiatan yang dilakukan atau direncanakan oleh pengurus masjid dan yang lainnya. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Drs. H. Basri bahwa perbedaan situasi dan kondisi sekarang dan sebelumnya sudah berbeda karena adanya virus Covid-19:

“Pada masa Covid-19, terjadi perbedaan dalam beribadah, yang shaf salat berdekatan sekarang punya jarak sehingga kapasitas untuk menampung

---

<sup>63</sup> Wawancara dengan bapak Ruslan sebagai bendahara masjid, pada tanggal 16 Juni 2021

masyarakat berubah mengambil tempat banyak”<sup>64</sup>

Adanya formulasi strategi untuk kemudian berjarak shafnya, otomatis masjid menerapkan sesuai dengan apa yang dianjurkan pemerintah, meskipun begitu namun harus memerhatikan kenyamanan para jamaah yang sholat di Masjid Al-Barkah. Perealisasiannya membutuhkan segala sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan yang sesuai dengan yang direncanakan. Berikut ialah wawancara dengan Ketua RW dalam pengambilan keputusan :

“Sebelum melakukan kegiatan kami rapatkan sebelum menentukan apa yang harus dilakukan dan siapa yang akan melakukannya “<sup>65</sup>

Sebelum melakukan kegiatan, bahwa segala sesuatunya dirapatkan untuk menentukan apa-apa yang menjadi kebutuhan pada kegiatan yang akan dilakukan. Karena perencanaan ialah untuk mempersiapkan segala sesuatunya yang berhubungan dengan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam pengembangn kegiatan keagamaan dan kelengkapan dan kenyamanan para jamaah pada Masjid Al-Barkah di BTN. Pondok Indah, Soreang Parepare.

Perencanaan sangat diperlukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Masjid Al-Barkah dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya tidak terlepas dari sebuah perencanaan, yang mana perencanaan tersebut dibagi menjadi tiga bagian diantaranya adalah perencanaan jangka pendek, perencanaan jangka menengah, dan perencanaan jangka panjang. Yang termasuk perencanaan jangka pendek adalah program harian seperti sholat berjamaah dan bimbingan membaca Al-Qur’an. Perencanaan jangka menengah adalah program mingguan seperti, Yasinan, Sholat Jum’at, dan Doa bersama. Adapun perencanaan jangka penjang adalah program tahunan seperti sholat Idul Fitri, Idul Adha, penyembelihan hewan qurban, dan

---

<sup>64</sup>Wawancara dengan bapak Drs. H Basri selaku jamaah, pada tanggal 16 Juni 2021

<sup>65</sup> Wawancara dengan bapak Jumran selaku Ketua RW, 18 Juni 2021

penerimaan zakat fitrah.

Perencanaan dalam sholat lima waktu berjamaah dapat kita lihat jadwalnya pada tabel di bawah ini. Jadwal ini telah ditentukan waktunya oleh kementerian agama, sehingga waktu atau jadwal sholat lima waktu itu serentak sama. Berikut jadwal lengkapnya pada tabel di bawah ini :

**Tabel 4.3**

Jadwal waktu Shalat Berjamaah

TGL	Imsak	Subuh	Terbit	Dhuha	Dhuhur	Ashar	Magrib	Isya'
1	04:15	04.59	06.10	06:10	11:40	15:00	17:32	18:44
6	04:15	04.59	06.10	06:10	11:40	15:00	17:32	18:44
11	04:15	04.59	06.10	06:10	11:40	15:00	17:32	18:44
16	04:15	04.59	06.10	06:10	11:40	15:00	17:32	18:44
21	04:15	04.59	06.10	06:10	11:40	15:00	17:32	18:44
26	04:15	04.59	06.10	06:10	11:40	15:00	17:32	18:44

Kegiatan pembacaan surah Yasin dilaksanakan setiap malam Jum'at, pengurus masjid Al-Barkah rutin dalam pelaksanaan membaca surah Yasin. Tujuan dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah untuk mempererat tali silaturahmi antar jamaah.

“Kalau malam Jum'at kami rutinkan untuk membaca surah Yasin secara berjamaah, setelah membaca surah Yasin biasanya ada kultum tapi tidak rutin dilakukan. Kami juga menyediakan konsumsi setelah membaca surah yasin, kami makan bersama agar silaturahmi tetap terjaga.”<sup>66</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa pengurus masjid Al-Barqah mengadakan pembacaan surah Yasin secara berjamaah dengan tujuan agar dapat menjaga silaturahmi antar jamaah dan semakin merekatkan hubungan sesama. Akan tetapi kekurangannya adalah pada kajian keagamaannya masih kurang rutin, padahal sebenarnya inilah yang sangat penting untuk jamaah menambah

<sup>66</sup>Wawancara dengan ibu Ratnaty, pada tanggal 30 Juni 2021

pengetahuannya tentang agama Islam.

“Kalau untuk pelaksanaan sholat jum’at itu sudah diaturkan oleh kementerian agama kota Parepare. Jadi kemenag mengatur khatib yang membaca khutbah setiap Jum’at, jika khatib berhalangan hadir maka ada pegawai syara yang siap untuk khutbah.”<sup>67</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat kita ketahui bahwa dalam pelaksanaan sholat jum’at pengurus Masjid Al-Barkah hanya langsung mengambil jadwal di Kementerian Agama karena Kementerian Agamalah yang bertanggung jawab untuk membuat jadwal khatib pada hari Jum’at. Dan pengurus juga telah menyiapkan pegawai syara untuk khutbah jika nantinya khatib berhalangan untuk hadir.

“Setiap bulan Ramadhan juga kami melaksanakan sholat tarawih, tapi untuk jadwal ceramah beserta judulnya ditentukan oleh Kementerian Agama. Tapi ketika hari lebaran nantinya kami sendiri yang mencari khatib untuk khutbah idul fitri.”<sup>68</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat kita ketahui bahwa dalam pelaksanaan sholat tarawih jadwal ceramah beserta judulnya ditentukan oleh Kementerian Agama sehingga pengurus hanya bertugas untuk melaksanakannya saja dan menghubungi penceramah untuk mengingatkan jadwalnya.

## 2. Pengorganisasian

Dalam pengorganisasian yang dilakukan oleh pengurus Masjid Al-Barkah adalah membuat dan menentukan job description untuk pembagian tugas, pemberian tanggung jawab dalam melaksanakan program kerja secara maksimal dan selalu berkoordinasi dan bekerjasama sebagai langkah fungsi manajemen, sehingga program dapat terlaksana dan mencapai hasil yang maksimal. Dalam menjalankan manajemen kemasjidan pengurus Masjid Al-

<sup>67</sup> Wawancara dengan bapak Haris, pada tanggal 16 Juni 2021

<sup>68</sup> Wawancara dengan bapak Jumran, pada tanggal 18 Juni 2021

Barkah menerapkan apa yang menjadi prinsip-prinsip organisasi, karena tanpa penguasaan prinsip yang cermat maka manajemen akan terganggu dan tidak bisa maksimal dalam pelaksanaannya.

Pengurus Masjid Al-Barkah menerapkan prinsip-prinsip organisasi untuk kesuksesan program kerja yang direncanakan dengan prinsip sebagai berikut :

- a. Spesialisasi kegiatan yaitu berkenaan dengan spesifikasi tugas-tugas individual dan kelompok kerja dalam organisasi pembagian kerja dan penyatuan tugas-tugas tersebut menjadi satuan kerja.
- b. Standarisasi kegiatan yang melakukan prosedur yang digunakan organisasi untuk menjamin terlaksananya kegiatan seperti yang direncanakan. Standarisasi kegiatan masing-masing lembaga memiliki standarisasi kegiatan yang berbeda, tergantung dengan kebutuhan. Begitu pula penerapan standarisasi pengurus Masjid Al-Barkah tetap melakukan prosedur yang sesuai.
- c. Koordinasi kegiatan yaitu suatu gambaran yang menunjukkan prosedur-prosedur yang menerapkan fungsi kerja dalam organisasi.

Pada kenyataannya apa yang dilakukan oleh pengurus Masjid Al-Barkah telah mampu menerapkan fungsi manajemen dalam hal pengorganisasian dengan baik dan mampu hampir sepenuhnya mengaplikasikan prinsip-prinsip organisasi dengan baik.

Pada pengorganisasian, memberikan tanggung jawab oleh penanggung jawab kepada masyarakat yang aktif melalui rapat dan dimusyawarahkan bersama masyarakat kemudian dibagi kepada masyarakat yang mau mengambil dan sudah dipercayakan untuk mengemban amanah untuk kegiatan atau mengisi acara ataupun kelengkapan acara seperti yang dikatakan pada wawancara dengan ibu Ratnaty :

“Saya ditunjuk dan dipercayakan oleh masyarakat dikompleks untuk bertanggung jawab dalam setiap acara seperti konsumsi mengenai kegiatan-kegiatan di masjid”<sup>69</sup>

Dalam proses pengorganisasian, pengurus masjid mempunyai tugas dan peran tersendiri, sehingga mereka mempertanggung jawabkan tugas yang di berikan kepada mereka Begitupun masyarakat yang ditunjuk pada hasil rapat. Pada masjid Al-Barkah memiliki bagian-bagian seksi dalam berbagai bidang kemudian masing-masing dengan tanggung jawabnya begitupun pada Koordinator Pembangunan, ditunjuk untuk fokus pada pembangunan masjid untuk kemakmuran dan kenyamanan masjid Al-Barkah. Selain itu, untuk para masyarakat/jamaah perempuan dengan bidangnya yaitu majelis taklim.

### 3. Pelaksanaan

Untuk pelaksanaan pembangunan masjid dibuat oleh panitia dan dari pihak-pihak pengurus masjid untuk kegiatan seperti pembangunan masjid. Dalam pelaksanaan pembangunan masjid tersebut meliputi beberapa tindakan seperti pengambilan keputusan, mengadakan komunikasi agar ada bahasa yang sama antara semua orang yang terlibat dalam masjid Al-Barkah dan yang menjadi bagian dalam kepeguruan masjid, memilih orang-orang yang menjadi anggota kelompok, serta keterampilan bawahan. Kemudian melaksanakan dengan apa yang telah menjadi amanah yang diberikan oleh para pengurus dan semua yang pihak terlibat

Pengarahan yang dilakukan oleh pengurus masjid dilakukan dengan benar, jelas dan tegas oleh orang yang telah ditunjuk. Segala saran-saran yang di terima dan perintah atau instruksi kepada pengurus masjid dalam pelaksanaan tugas di berikan dengan baik agar terlaksana dan terarah kepada tujuan yang di tetapkan awalnya.

Pada pelaksanaan kegiatan, maka pemimpin atau pengurus masjid dan semua

---

<sup>69</sup> Wawancara dengan ibu Ratnaty, pada tanggal 30 Juni 2021



yang terlibat dalam masjid , pegawai syara. Dalam hal ini semua memiliki wewenang dalam saling memotivasi ketika adanya kegiatan yang sedang berjalan untuk saling mempererat tali silaturahmi agar dalam pencapaian tujuan dapat dengan mudah dicapai dengan menggunakan segala sumber daya secara efektif dan efisien.

Dalam proses pelaksanaan, manusia adalah penggerak utama yang merupakan unsur terpenting dalam suatu organisasi. Pada dasarnya menggerakkan organisasi (manusia) bukanlah suatu pekerjaan yang mudah. Mengatur manusia biasanya sangatlah sulit, karena manusia memiliki pengetahuan, pengalaman dan selera yang berbeda. Untuk dapat menggerakkannya seorang manajer dituntut untuk mampu dan mempunyai seni untuk menggerakkan orang lain. Diperlukan juga seorang pemimpin/*manajer* yang memiliki keterampilan manajemen (*managerial skill*) dengan gaya kepemimpinan yang sesuai dan dapat diterapkan.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat kita ketahui bahwa adapun langkah-langkah pelaksanaan yang diterapkan pada kegiatan Masjid Al-Barkah adalah sebagai berikut :

a. Memberikan motivasi

Dalam memberikan motivasi kepada pengurus, Ketua Masjid Al-Barkah melakukannya dengan cara :

“Ketika kita ingin mengambil sebuah keputusan maka kami akan melibatkan semua pengurus dan jamaah untuk sama-sama memutuskan suatu masalah. Contoh misalnya ketika kami hendak mengadakan sholat idul fitri disini maka kami rapatkan sebelumnya.”<sup>70</sup>

---

<sup>70</sup> Wawancara dengan bapak Haris, pada tanggal 16 Juni 2021



Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat kita ketahui bahwa ketua masjid selalu mengikutsertakan pengurus takmir beserta jamaah dalam proses pengambilan keputusan untuk menentukan suatu masalah.

“ketika hendak melakukan kegiatan maka kami akan memberikan penjelasan kepada seluruh pengurus tentang tugas dan tanggung jawabnya dalam kegiatan itu, agar mereka nantinya tidak bingung harus melakukan apa.”<sup>71</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat kita ketahui bahwa ketua masjid selalu memberikan informasi yang lengkap mengenai ruang lingkup dakwah dan seluk-beluk kegiatan yang dilaksanakan. Dengan adanya informasi ini akan memudahkan para pihak yang terkait untuk mengetahui tugas-tugasnya dalam setiap kegiatan, sehingga dapat menjalankannya dengan rasa penuh tanggung jawab serta memiliki kemantapan dan kepastian dalam mengerjakannya.

“kami akan menempatkan pengurus sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya, misal ada pengurus yang mengerti tentang tukang batu maka dialah yang ditempatkan pada posisi ketua pembangunan.”<sup>72</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa penempatan yang tepat, pemilihan dan penempatan orang-orang dalam pelaksanaan setiap kegiatan disesuaikan dengan keahliannya.

Memberikan suasana yang menyenangkan suasana yang menyenangkan juga dapat meningkatkan hasil kerja seseorang, sebab dalam kondisi yang baik seseorang dapat berfikir dan bekerja secara optimal. Suasana yang menyenangkan dapat timbul karena adanya hubungan yang sesuai antara orang yang satu dengan yang lain serta tersedianya fasilitas yang diperlukan seperti tempat kerja yang bersih dan nyaman,serta penerangan yang cukup.

---

<sup>71</sup> Wawancara dengan bapak Ruslan, pada tanggal 16 Juni 2021

<sup>72</sup> Wawancara dengan bapak Haris, pada tanggal 16 Juni 2021

b. Penjalinan hubungan

“salah satu yang menjadi faktor masjid itu terusrus dengan baik adalah terjaganya hubungan antar pengurus, tidak ada saling benci. Yang ada hanya saling tolong menolong, itulah yang sangat penting.”<sup>73</sup>

Untuk terwujudnya harmonisasi dan sinkronisasi diperlukan adanya hubungan atau koordinasi antar pengurus. Dengan adanya hubungan tersebut maka setidaknya dapat mencegah ketegangan-ketegangan atau konflik yang mungkin biasa terjadi. Dalam menjalankan perjalinan hubungan antara para pekerja dalam pelaksanaan kegiatan Masjid Al-Barkah dilakukan dengan cara kekeluargaan.

c. Penyelenggaraan komunikasi Komunikasi timbal balik antara pemimpin dengan para pelaksana kegiatan sangat penting sekali bagi kelancaran proses kegiatan yang ada dalam kegiatan Masjid Al-Barkah. Oleh karena itu antara pemimpin dengan bawahan perlu adanya komunikasi yang baik, untuk menghindari terjadinya kesalah pahaman, ketidakpercayaan dan saling curiga antara pemimpin dan bawahan. Untuk pelaksanaan kegiatan di Masjid Al-Barkah mengikuti dari matriks kegiatan dakwah yang telah direncanakan selama setahun sebelumnya yaitu pada rapat kepengurusan di setiap akhir tahun. Dalam matriks kegiatan itu memuat diantaranya program-program kerja yang telah disusun sebelumnya.

Program kerja yang telah disusun terbagi menjadi dua, yaitu 1) program kerja jangka pendek dan 2) program kerja jangka panjang. Program kerja jangka pendek diprioritaskan untuk pencapaian kelengkapan dan fasilitas penunjang masjid. Apabila kelengkapan dan fasilitas penunjang telah terealisasi, maka diharapkan pengisian kegiatan keagamaan, kemasyarakatan dan usaha-

---

<sup>73</sup> Wawancara dengan bapak Ruslan, pada tanggal 16 Juni 2021

usaha lainnya dapat dilaksanakan dengan maksimal. Penggerakan dalam manajemen masjid memiliki arti yang sangat penting, sebab pegerakan memiliki arti lebih dibandingkan dengan fungsi manajemen lainnya. Maka penggerakan merupakan fungsi yang secara langsung berhubungan erat dengan manusia. Penggerakan dilakukan oleh seorang pemimpin dan pengurus masjid yang menjadi penentu bagi suksesnya sebuah pelaksanaan tugas.

Fungsi penggerakan yang dilakukan oleh pengurus masjid Al-Barkah dalam melaksanakan program-programnya, seperti penggerakan program bimbingan Shalat dan ngajian . Dalam hal ini Masjid Al-Barkah memberikan bimbingan kepada jamaah di sekitar masjid . Selain itu juga sering diadakan pengajian dengan berbagi tema tentang pengetahuan bulan Ramadhan.

#### 4. Pengawasan

Dari segi pengawasan pembangunan yang di awasi oleh pengurus ataupun masyarakat sendiri yang beradapada komplek BTN. Pondok Indah ataupun oleh imam masjid untuk melihat dan memastikan segala aktifitas yang dilakukan di Masjid, untuk pengamatan, pemeriksa, dan pengkoreksian dari pada pelaksanaan kinerja sehingga terlaksana sesuai dengan yang direncanakan.

Pengurus maupun masyarakat masjid biasanya akan mengawasi setiap pelaksanaan program yang telah di rencanakan dari awal hingga selesai, apabila terdapat kekurangan, maka akan di rencanakan dalam agenda rapat mendatang..

Berikut wawancara dengan Bapak Ruslan mengatakan

“Setelah selesai pembangunan masjid mereka rapat evaluasi yaitu rapat bermusyawarah dengan masyarakat atau para perangkat desa untuk melihat dan memastikan apakah bangunan masjid sudah sesuai yang

direncanakan atau belum, kemudian menjelaskan berapa jumlah dana habis dari total anggaran.”<sup>74</sup>

Dalam hal anggaran di Masjid Al-Barkah, bahwa dana yang digunakan transparan, apalagi mengenai pembangunan masjid berapa yang digunakan demi kemashalatan umat dan semua dana yang digunakan tersebut kemudian di paparkan dalam rapat dengan pengurus masjid Al-Barkah. Juga mengevaluasi para panitia yang dibentuk pada acara apakah panitia yang ditunjuk tersebut melaksanakan amanah dan tanggung jawabnya dilakukan sesuai dengan kinerjanya selama menjalankan tugas. Jika terdapat dalam pengimplementasiannya tidak sesuai target maka hal itu kemudian dievaluasi diperbaiki untuk kedepannya.

Pengawasan yang dilakukan ini diharapkan mampu mencegah dan meminimalkan terjadi bentuk kesalahan yang terjadi, serta usaha berbagai tindakan perbaikan terhadap kesalahan atau masalah yang terjadi.

Pada tahap pengawasan ini, pengurus masjid Al-Barkah melakukannya dalam dua tahap yaitu: Pertama, mengevaluasi para jamaah terkait dengan penyelenggaraan kegiatan yang dilaksanakan. Evaluasi tersebut dilakukan untuk mengetahui mengapa para jamaah yang hadir dalam kegiatan keagamaan tersebut kurang maksimal? Setelah mengadakan evaluasi para pengurus menggunakan metode musyawarah dan diskusi bersama guna mencari solusi apabila terjadi kendala.

Kedua, pengawasan dilakukan setelah pelaksanaan kegiatan, pengawasan ini menggunakan metode wawancara. Contohnya dalam kegiatan pengajian ba'da subuh, pengurus menanyakan tentang materi yang sudah tersampaikan. Apakah jamaah sudah benar-benar memahami atau masih ada yang perlu ditanyakan. Tujuan wawancara ini tidak lain adalah untuk mengetahui

---

<sup>74</sup> Hasil Wawancara dengan bapak Ruslan, pada tanggal 16 Juni 2021

bagaimana respon jama'ah dengan gaya masing-masing pengasuh, apakah sudah sesuai dengan keinginan dari jamaah atau belum, dengan wawancara ini pengurus akan mengetahui apakah dari masing-masing pengasuh yang memberikan materi bisa diterima dengan baik atau malah membuat para jama'ah bosan dengan materi yang sudah diberikan, sehingga para pengurus dapat merubah gaya masing-masing pengasuh.

Pengawasan yang dilakukan oleh Pengurus Masjid Al- Barkah dalam penyelenggaraan kegiatan keagamaan pada masyarakat adalah sebagai berikut:

- a. Pengawasan harus mempunyai kejelasan tentang pencapaian tujuan dalam mengadakan perbaikan. Hal ini seperti yang dilakukan oleh Pengurus Masjid Al-Barkah telah melakukan pengawasan dengan jelas sesuai dengan tujuan dilakukannya pengawasan dalam penyelenggaraan kegiatan keagamaan yaitu untuk mengetahui kendala apa yang dihadapi dan merumuskan penyelesaiannya.
- b. Dalam pelaksanaan pengawasan, manajer harus adil dan bijak dalam pelaksanaan kegiatan tersebut. Ketua Ta'mir Masjid melakukan pengawasan terhadap para pengurus dan setiap divisi dengan adil dan bijaksana tanpa memihak satu sama lain.
- c. Pengawasan harus bersifat fleksibel, dimana jika terjadi perubahan-perubahan pada pelaksanaan kegiatan, pengawasan dapat menyesuaikan dengan keadaan. Hal ini terjadi saat pelaksanaan kegiatan keagamaan, dimana ketika pengasuh kegiatan tidak dapat hadir dalam pelaksanaan, maka Ketua Ta'mir masjid Al-Barkah melakukan tinjauan secara tidak langsung dengan meminta siapa yang

mengambil alih kegiatan atau siapa yang akan mengganti pengasuh untuk memberikan materi kepada para jamaah.

- d. Pengawasan haruslah berjalan secara efektif, bila perlu efisien. Suatu pengawasan dikatakan efektif apabila pelaksanaan sesuai dengan yang telah direncanakan. Pengawasan yang dilakukan oleh Ketua Pengurus/Ta'mir masjid Al-Barkah yaitu bahwa dalam penyelenggaraan kegiatan harus dilakukan oleh semua pengurus dan selalu ada diskusi antar pengurus, saling adanya tukar pikiran jika terjadi kesalahan kesalahan sehingga terjalin hubungan yang harmonis antara Ketua Ta'mir dan pengurus lainnya. Sedangkan pengawasan terhadap jamaah dilakukan setelah proses kegiatan dengan melakukan tanya jawab dengan jamaah untuk mengukur tingkat pemahaman jamaah.
- e. Pengawasan bersifat membimbing agar terjadi perbaikan. Pengawasan disini dapat dilihat ketika pengurus masjid mengadakan evaluasi kepada jamaah setelah kegiatan. Dimana evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kepuasan dan pemahaman jamaah terhadap gaya pengasuh yang diberikan oleh pengurus masjid Al-Barkah. Dengan metode tanya jawab yang diberikan pengurus kepada jamaah, sehingga menjadi bahan koreksi untuk perbaikan di tahun-tahun selanjutnya.

Pembagian Manajemen masjid (*idarah*)

- a) *Idarah binail maddiy (physical management)* merupakan manajemen secara fisik. Pengaturan pembangunan fisik, di Masjid Al-Barkah dibentuk koordinator khusus untuk ketua pembangunan yaitu Bapak Haris, SE seperti yang dikatakan oleh Bapak Drs. H. Basri :

“Kami di Masjid Al-Barkah, punya tersendiri koordinator mengenai

pembangunan masjid”<sup>75</sup>

Pada penjelasan tersebut, bahwa Masjid Al-Barkah memiliki orang tertentu untuk dipercaya agar dalam masjid terarah dan jelas mengenai siapa yang bertanggung jawab, agar para individu yang dipilih dapat fokus dengan amanah yang diberikan. Mengenai kebersihan dan ketertiban Masjid Al-Barkah, bahwa masjid selalu menjaga kebersihan serta sangat memperhatikan kenyamanan para jamaah. Berikut wawancara dengan Bapak Ruslan :

“Kenyamanan para jamaah merupakan hal pokok yang harus diperhatikan, jamaah harus beribadah dengan nyaman dengan suasana yang baik”<sup>76</sup>

Dalam beribadah, kenyamanan dalam beribadah merupakan faktor penting untuk khusyu’ dalam beribadah. Terutama berada pada rumah yang suci, memperhatikan segala kelengkapan, pembangunan fisik mengenai situasi dan kondisi Masjid Al-Barkah agar nyaman dalam melaksanakan ibadah. Keadaan fasilitas pada Masjid Al-Barkah baik.

- b) *Idarah binail ruhiy (functional management)* adalah pengaturan pelaksanaan fungsi masjid sebagai wadah membina umat untuk dijadikan pusat umat dan kebudayaan islam. Masjid Al-Barkah merupakan salah satu wadah untuk memperoleh pengetahuan keagamaan, salah satunya dengan pengadaan dzikir setiap malam senin, setiap hari jumat, dan ceramah tiap malam pada bulan ramadhan.

### **C. Faktor Penghambat dan Pendukung dalam Menerapkan Manajemen Masjid di Masjid Al-Barkah**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti ada beberapa faktor yang menjadi penghambat dan pendukung penerapan Manajemen Masjid Al-Barkah

<sup>75</sup> Hasil Wawancara dengan bapak Haris, pada tanggal 16 Juni 2021

<sup>76</sup> Hasil wawancara dengan bapak Ruslan, pada tanggal 16 Juni 2021

Soreang Kota Parepare :

1. Faktor penghambat

Dalam pelaksanaan penerapan Manajemen Masjid Al-Barkah Soreang Kota Parepare diklarifikasikan menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal

a) Faktor Internal

Faktor internal yang menjadi penghambat dalam penerapan Manajemen Masjid Al-Barkah Soreang Kota Parepare yaitu pada kepengurusan masjid yang ada di masjid ini : Hasil wawancara dengan bapak Ruslan sebagai bendahara pada Masjid

“Hambatan yang dilalui ialah tidak adanya SK pada kepengurusan masjid sehingga kepengurusan yang ada menjadi tidak terarah, karena ada sebagian orang yang tidak bekerja karena tidak adanya sk kepengurusan yang dibentuk.”<sup>77</sup>

Perkataan Bapak Ruslan dibenarkan oleh Bapak Drs. H. Basri selaku penanggung jawab pada Masjid bahwa SK pengurus tidak ada.

“SK kepengurusan pada Masjid ini memang tidak ada”<sup>78</sup>

Dalam pemilihan pengurus, pada masjid ini memang didasarkan pada musyawarah namun dalam kepengurusan pasti ada yang tidak sejalan dengan adanya sesuatu yang tidak sesuai tidak bergerak tanpa adanya SK. Sehingga dalam kepengurusan ini dilakukan dengan kesadaran para pengurus untuk melaksanakan tugas yang diamanahkan oleh masyarakat.

b) Faktor Eksternal

Faktor internal yang menjadi penghambat dalam penerapan Manajemen Masjid Al-Barkah Soreang Kota Parepare yaitu pada area pembangunan masjid. Hasil wawancara dengan Bapak Ruslan ( Bendahara pengurus Masjid Al-Barkah

---

<sup>77</sup> Wawancara dengan bapak Ruslan sebagai Bendahara, pada tanggal 16 Juni 2021

<sup>78</sup> Wawancara dengan bapak Drs. H. Basri, pada tanggal 16 Juni 2021



Soreang Kota Parepare :

“Problematika atau hambatan dalam pembangunan area masjid dikarenakan adanya pro kontra antara masyarakat mengenai perubahan bentuk asli dan perubahan pada Masjid Al-Barkah Soreang”<sup>79</sup>

Dalam wawancara dengan Bapak Ruslan, bahwa adanya pro kontra yang terjadi antara masyarakat dengan pengurus masjid, sehingga dalam hal ini terjadi hambatan mengenai perluasan/pembangunan masjid, perubahan bentuk asli Masjid Al-Barkah Soreang Kota Parepare. Pengurus Masjid tentunya untuk membuat kenyamanan para jamaah yang berada pada Masjid untuk beribadah dengan baik.

## 2. Faktor pendukung

Dalam pelaksanaan penerapan Manajemen Masjid Al-Barkah Soreang Kota Parepare diklarifikasikan menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal

### a) Faktor Internal

#### 1) Sarana Prasarana memadai

Sarana dan prasarana merupakan salah satu pendukung yang sangat mempengaruhi dalam kenyamanan terutama dalam beribadah pada suatu masjid. Sarana prasana merupakan kelengkapan yang dibutuhkan dan digunakan dalam beribadah. Adanya kelengkapan pada masjid membuat keadaan dan suasana yang lebih nyaman untuk para jamaah yang beribadah atau berada dalam atau luar masjid Al-Barkah. Pada Masjid Al-Barkah mengenai sarana prasarananya, Ibu Ratnaty selaku Jamaah mengatakan dari hasil wawancara bahwa :

“Sarana dan prasarananya disini, sudah sangat memadai mulai untuk kenyamanan beribadah di Masjid Al-Barkah”.<sup>80</sup>

Begitupun dengan yang dikatakan oleh Bapak Jumran sebagai ketua RW pada BTN

<sup>79</sup> Wawancara dengan bapak Ruslan sebagai Bendahara, pada tanggal 16 Juni 2021

<sup>80</sup> Wawancara dengan Ibu Ratnaty, pada tanggal 30 Juni 2021

Pondok Indah, Soreang Parepare dan jamaah lainnya :

“ Sarana beribadah sudah baik, dilihat dari AC yang ada pada masjid, masjid yang bersih dan tempat wudhu yang baik” <sup>81</sup>

Dari hasil wawancara tersebut, bahwa sarana dan prasarana yang disediakan di masjid Al-Barkah sudah baik dan memadai demi untuk kenyamanan para jamaah masjid. Para pengurus masjid berusaha dengan segala kemampuan untuk menciptakan suasana aman, nyaman dan menimbulkan rasa puas pada jamaah. Dengan sarana dan prasarana dengan ini diharapkan mampu untuk mencapai hasil dan mempermudah dalam penerapan manajemen masjid.

b) Faktor Eksternal

1) Partisipasi Masyarakat

Masyarakat salah satu pendukung dalam penerapan manajemen Masjid Al-Barkah. Masyarakat pada BTN Pondok Indah Soreang, Parepare. Masyarakat dalam lingkup masjid sebagai jamaah. Hasil wawancara mengatakan bahwa pada masyarakat yang berada pada pondok ini sangat memiliki antusias keaktifan keikutsertaan dalam keterlibatan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di Masjid Al-Barkah. Tanpa adanya keterlibatan masyarakat dalam segala kegiatan di Masjid, dalam pelaksanaan penerapan manajemen masjid, tidak terealisasi dengan baik. Ibu Ratnaty dan yang lainnya sebagai jamaah mengatakan bahwa :

“Masyarakat disini sangat aktif dan segala kegiatan mereka ikut berpartisipasi, misalnya masyarakat jika diberitahukan bahwa akan diadakan dzikir maka ikut, biasanya masyarakat turut andil membuat minuman atau makanan”.<sup>82</sup>

Berdasarkan pada hasil wawancara tersebut, bahwa dalam pelaksanaan kegiatan , masyarakat sangat mendukung dan aktif dalam mengikuti kegiatan-kegiatan

<sup>81</sup> Wawancara dengan Bapak Jumran, pada tanggal 18 Juni 2021

<sup>82</sup> Wawancara dengan Ibu Ratnaty, pada tanggal 12

yang dilakukan. Dalam hal ini masyarakat mengambil peran dalam mendukung kegiatan tersebut dengan membuat makanan atau minuman.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

1. Manajemen Masjid Al-Barkah telah melakukan pelaksanaan manajemen dengan baik. Dari segi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi yang dijalankan sudah baik dan di dukung oleh semua pengurus dan masyarakat. Namun dalam hal manajemen , untuk selalu dilakukan perbaikan ketika terjadi kejanggalan dalam pelaksanaan manajemen masjid. Masjid Al-Barkah lebih cenderung menggunakan sistem formal yaitu pengurus mengadakan rapat, hal ini dilakukan sebelum dan sesudah melaksanakan sebuah kegiatan.
2. Hambatan yang menghalangi manajemen kearah yang lebih baik ialah kepengurusan dan kendala dari masyarakat. Adapun pendukung dalam penerapan manajemen masjid yaitu seperti adanya kegiatan –kegiatan yang dilaksanakan dengan fasilitas yang baik dan antusias masyarakat dalam mengikuti kegiatan.

#### **B. Saran**

##### **1. Bagi Peneliti**

Saran yang diberikan untuk peneliti yang akan datang agar penelitian ini dapat terus berkembang dengan menambah aspek-aspek yang lain yang belum diulas pada penelitian ini yang nantinya bisa bermanfaat.

##### **2. Bagi Pengurus Masjid**

Perlu ditingkatkan kemampuan manajemen yang baik dari pengurus Masjid Al-Barkah Soreang Kota Parepare sehingga dalam pelaksanaannya mampu berjalan dengan rapi dan lancar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemahan Departemen Agama RI. 2010 (Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an)
- Arikunto, Suharsimi. 2003. *Manajemen Penelitian* (Jakarta : Rinika Cipta)
- Ayyub, Syaikh Hasan. 2004. *Fikih Ibadah*, cek,1 (Jakarta: pustaka al-Kausar)
- Bungin, Burhan. 2006. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada).
- Fathoni,Abdurrahman. 2006. *Metode Penelitian dan Tektik Penyusunan Kripsi*, cek 1 (Jakarta: Rineka Cipta)
- Ikhsan, “*Upaya pemantapan Manajemen Masjid*”, Media Online Lintas Gayo <http://lintasgayo.co/2014/04/23/upaya-pemantapan-manajemen-masjid>
- Islamil, Azman. 2004. *Masjid Raya Baiturrahman dalam Lintasan Sejarah*, (Lhoksemawe: Nadiya Foundation)
- Ismail,Badrizzaman. 2008. *Manajemen Masjid dan Adat Kebiasaan di Aceh Banda Aceh*: Majelis Adat Aceh (M AA)
- Jaranigrat, Kaent. 1997. *Metode penelitian Masyarakat* (Jakarta:Gramedia)
- Manullang, M. 2006. *Dasar-Dasar Manajemen* (Gajah Mada University Press)
- Maskum 1996. *Manajemen Pengelolaan Perpustakaan Masjid Dalam Kaitannya Dengan Pengembangan Misi Dakwah*,” Skripsi tidak diterbitkan”, Yogyakarta, Fakultas Dakwah, UIN Sunan Kalijaga
- Manullang, M. 2006. *Dasar-Dasar Manajemen* (Gajah Mada University Press)
- Munir, Muhammad. 2006. *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Kencana).
- Nicko, Eka. blog, (<http://nichonotes.blogspot.com/2015/23/penertian-manajemen.html>), Diakses pada 1 April 2020
- Rahman,Abdul dan M. Arief Efendi. 2004. *Seni Memakmurkan Masjid*, (Gorontalo: Ideas Publishing)
- Saleh, Abd Rosyad. 1993. *Manajemen Dakwah Islam* (Jakarta: Bulan Bintang)
- Satoni, Djaman. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta)
- Siswanto. 2002. *Panduan Pendahuluan Himpunan Jamaa'ah Masjid*. (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar)
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta,2011)
- Terry,George R. dan Leslie W. Rue. 1992. *Dasar-Dasar Manajemen* (Jakarta: Bumi Aksara)
- Ulfa,Farida. 1996. *Kegiatan Keagamaan 6naja masjid Kecamatan Jati kabupaten Kudus*, “Skripsi tidak diterbitkan”, Yogyakarta, Fakultas Dakwah, UIN Sunan Kalijaga.
- Pedoman Manajemen Masjid*.2004. Jakarta: Kerja sama: FOKKUS BABINROHIS Pusat ICMI Orsat Cempaka Putih Yayasan Kado Anak Muslim


Yani,Ahmad. 2009. *Panduan Kemakmuran Masjid*, (Jakarta: Al-Qalam Kelompok Gema Insani)

Zuriah,Nurul. 2009. *Metodelogi Penelitian Sosial dan Pendidikan*,Cek, 3 (Jakarta:PT Bumi Aksa)





## Surat Izin Melaksanakan Penelitian dari IAIN Parepare

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**  
**FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**  
Jalan Amal Bakti No. 8 Sorayang, Kota Parepare 91132 Telpun (0421) 21307, Fax. (0421) 24804  
PO Box 800 Parepare 91100 website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B-1272/In.39.7/PP.00.9/05/2021  
Lamp : -  
Hal : Izin Melaksanakan Penelitian Parepare, 25 Mei 2021

Kepada Yth.  
Walikota Parepare  
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Parepare  
Di-  
Tempat

*Assalamu Alaikum Wr. Wb.*

Yang bertandatangan dibawah ini Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) parepare menerangkan bahwa:

Nama	: Nasriah Nur Askiah
Tempat/Tgl. Lahir	: Pinrang, 15 April 1998
NIM	: 16.3300.043
Semester	: X
Alamat	: Leppangang Pinrang

Adalah mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) parepare bermaksud akan mengadakan penelitian di Daerah Kota Parepare dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

**"MANAJEMEN MASJID AL-BARCAH SOREANG KOTA PAREPARE"**

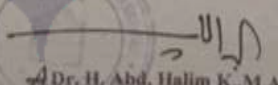
Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Mei 2021 S/d Juni 2021

Sehubungan dengan hal tersebut dimohon kerjasamanya agar kiranya yang bersangkutan dapat diberi izin sekaligus dukungan dalam memperlancar penelitiannya.

Demikian, atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu Alaikum Wr. Wb.*

Dekan,  
Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah

  
Dr. H. Abd. Halim K. M. A. S.  
NIP. 19590624 199803 1 001

**PAREPARE**

Scanned by TapScanner



## Surat Izin Melaksanakan Penelitian

SRN IP0000356

  
**PEMERINTAH KOTA PAREPARE**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
*Jalan Veteran Nomor 28 Telp: (0421) 23594 Faximile: (0421) 27719 Kode Pos 91111, Email: dpmpstp@pareparekota.go.id*

---

**REKOMENDASI PENELITIAN**  
**Nomor : 358/IP/DPM-PTSP/6/2021**

Dasar : 1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.  
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.  
3. Peraturan Walikota Parepare No. 7 Tahun 2019 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :

**MENGIZINKAN**

KEPADA  
NAMA : **NASRIAH NUR ASKIAH**  
UNIVERSITAS/ LEMBAGA : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**  
Jurusan : **MANAJEMEN DAKWAH**  
ALAMAT : **JL. AMAL BAKTI SOREANG PAREPARE**  
UNTUK : melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :  
JUDUL PENELITIAN : **MANAJEMEN MASJID AL-BARCAH SOREANG KOTA PAREPARE**

LOKASI PENELITIAN : **MASJID AL-BARCAH SOREANG KOTA PAREPARE**

LAMA PENELITIAN : **08 Juni 2021 s.d 08 Juli 2021**

a. Rekomendasi Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung  
b. Rekomendasi ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan

Dikeluarkan di: **Parepare**  
Pada Tanggal : **09 Juni 2021**

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL  
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU  
KOTA PAREPARE**

  
**Hj. ANDI RUSIA, SH.MH**  
Pangkat : **Pembina Utama Muda, (IV/c)**  
NIP : **19620915 198101 2 001**

Biaya : Rp. 0.00

• UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1  
Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah  
• Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **Sertifikat Elektronik** yang diterbitkan **BSE**  
• Dokumen ini dapat dibuktikan keasliannya dengan terdaftar di database DPMPSTP Kota Parepare (scan QRCode)

    
Scanned by TapScanner

## Surat keterangan Telah Melakukan Penelitian

### SURAT KETERANGAN SELESAI MENELITI

Kepada Yth :  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare  
Di- Parepare

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan :

Nama : Nasriah Nur Askiah  
NIM : 16.3300.043  
Universitas : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare  
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah  
Jurusan : Manajemen Dakwah

Mahasiswa yang bersangkutan telah melakukan penelitian di Masjid Al-Barkah Soreang Kota Parepare, mulai tanggal 8 Juni 2021 s/d 8 Juli 2021 dengan judul skripsi "**Manajemen Masjid Al-Barkah Soreang Kota Parepare**".

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan penyampaian kami, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terimakasih.

Parepare, 13 Agustus 2021

  
Haris, S.E  
Ketua Masjid Al-Barkah

## Pedoman Wawancara

	<p><b>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPAPARE FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH</b></p> <p><b>Jln. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307</b></p>
	<p><b>VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKIPRSI</b></p>

NAMA MAHASISWA : NASRIAH NUR ASKIAH  
NIM : 16.3300. 043  
FAKULTAS : USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
PRODI : MANAJEMEN DAKWAH  
JUDUL PENELITIAN : MANAJEMEN MASJID AL-BARKAH SOREANG  
KOTA PAREPARE

### **PEDOMAN WAWANCARA**

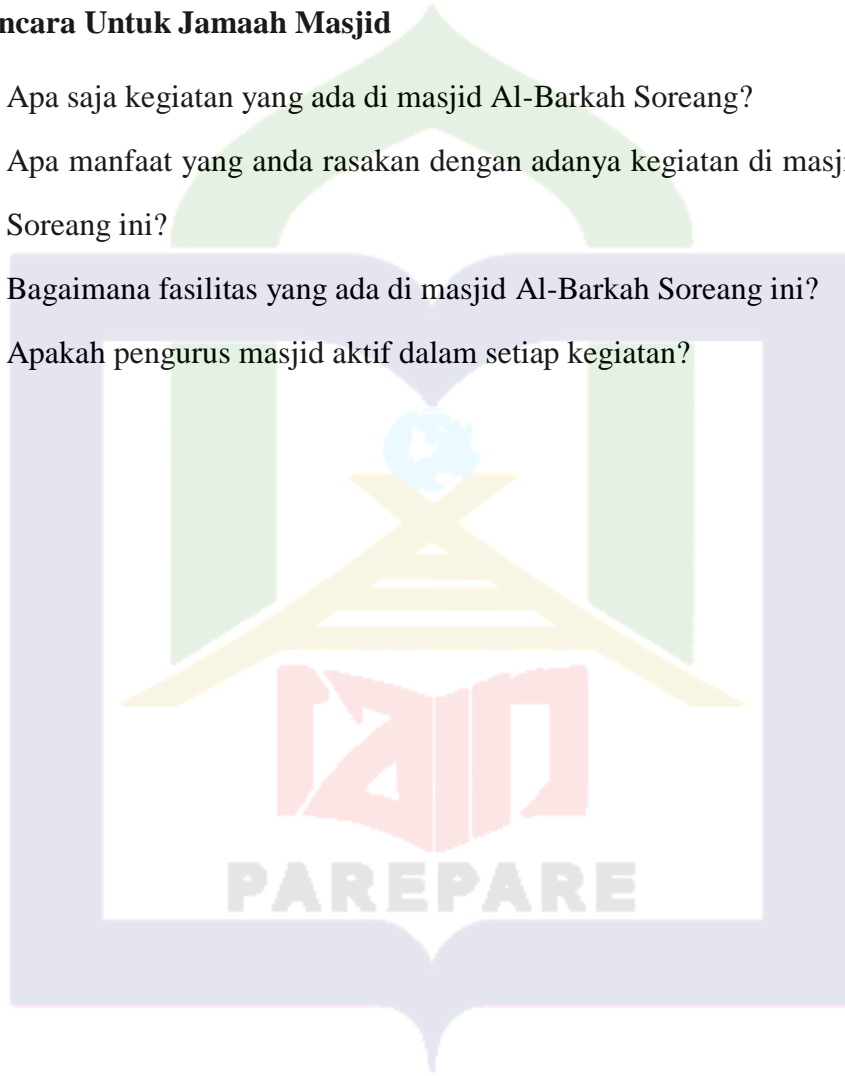
#### **Wawancara Untuk Pengurus Masjid**

1. Bagaimana sejarah berdiri Masjid Al-Barkah Soreang?
2. Apa saja visi dan misi Masjid Al-Barkah Soreang? Al-Barkah Soreang
3. Bagaimana struktur organisasi Masjid Al-Barkah Soreang?
4. Apakah semua pengurus masjid Al-Barkah Soreang?
5. Apa saja kegiatan yang dilakukan di masjid Al-Barkah?
6. Bagaimana proses perencanaan di masjid Al-Barkah?
7. Bagaimana bentuk pengorganisasian dalam melaksanakan kegiatan?
8. Bagaimana bentuk pelaksanaan kegiatan?

9. Bagaimana bentuk evaluasi pengurus ketika selesai melaksanakan kegiatan?
10. Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam *me-manage* sebuah kegiatan?

#### **Wawancara Untuk Jamaah Masjid**

1. Apa saja kegiatan yang ada di masjid Al-Barkah Soreang?
2. Apa manfaat yang anda rasakan dengan adanya kegiatan di masjid Al-Barkah Soreang ini?
3. Bagaimana fasilitas yang ada di masjid Al-Barkah Soreang ini?
4. Apakah pengurus masjid aktif dalam setiap kegiatan?



## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah:

### Responden

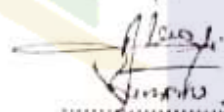
Nama : *Nasriah Nur Askiah*  
Umur : *55 thn*  
Alamat : *Balepooole Kecamatan Di. 150. B. G.*  
Pekerjaan : *UMUMSWASTA / K. G.*

Bahwa benar saya telah melakukan wawancara dengan Nasriah Nur Askiah untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul penelitian **Manajemen Masjid Al-Barkah Soreang Kota Parepare.**

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 18 Juni 2021

Yang bersangkutan,



**PALEPARE**

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah:

Responden

Nama : RATNATY.  
Umur : 63 TH  
Alamat : BTN. Pindah Blok B/3  
Pekerjaan : PNS. guru.

Bahwa benar saya telah melakukan wawancara dengan Nasriah Nur Askiah untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul penelitian **Manajemen Masjid Al-Barkah Soreang Kota Parepare.**

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 30 Juni 2021

Yang bersangkutan,



**PAREPARE**

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah:

Responden

Nama : HARI S  
Umur : 31-12-1985  
Alamat : RTM PONDOK INDAH BLOK M No 7 SOREANG  
Pekerjaan : ASN

Bahwa benar saya telah melakukan wawancara dengan Nasriah Nur Askiah untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul penelitian **Manajemen Masjid Al-Barkah Soreang Kota Parepare.**

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 16 Juni 2021

Yang bersangkutan,

  
HARI S

**PALEPARE**

**SURAT KETERANGAN WAWANCARA**

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah:

**Responden**

Nama : ALFIAN  
Umur : 31  
Alamat : BTN PONDOK INDAH SOREANG  
Pekerjaan : WIRASWASTA

Bahwa benar saya telah melakukan wawancara dengan Nasriah Nur Askiah untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul penelitian **Manajemen Masjid Al-Barkah Soreang Kota Parepare.**

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 30 Juni 2021

Yang bersangkutan,



.....

**PAREPARE**



**SURAT KETERANGAN WAWANCARA**

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah:

Responden

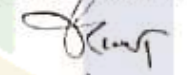
Nama : Ruslang.T  
Umur : 58 + 6.  
Alamat : BTN Purbak Inoh E/A  
Pekerjaan : Dosen

Bahwa benar saya telah melakukan wawancara dengan Nasriah Nur Askiah untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul penelitian **Manajemen Masjid Al-Barkah Soreang Kota Parepare.**

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 16 Juni 2021

Yang bersangkutan,

  
Ruslang.T

**PAREPARE**

## DOKUMENTASI



Wawancara dengan bapak Ruslan T, M.Si



Wawancara dengan bapak Jumran



Wawancara dengan bapak Haris, S.E



Wawancara dengan bapak H. Basri





Wawancara dengan ibu Ratnaty



Wawancara dengan Jamaah Masjid Al-Barkah

## BIOGRAFI PENULIS



**Nasriah Nur Askiah.** Lahir di Pinrang , pada tanggal 15 April 1998. Penulis merupakan anak kedua dari pasangan suami istri Muh.Yasin dan ST.Rukiah. Alamat Leppangang, Kecamatan Patampanua, Kab.Pinrang. Penulis memulai pendidikannya di SDN 114 Pinrang, lulus tahun 2010 penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Patampanua, lulus pada tahun 2013. Kemudian melanjutkan pendidikannya di MAN PINRANG, lulus pada tahun 2016. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan Program S1 di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dengan mengambil Program Studi Manajemen Dakwah (MD) pada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah. Saat ini, penulis telah menyelesaikan studi Program S1 pada tahun 2021 dengan judul skripsi “*Manajemen Masjid Al-Barkah Soreang Kota Parepare*. Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur kepada Allah Swt dan seluruh pihak yang telah membantu atas terselesaikannya skripsi ini dan semoga skripsi ini mampu memberi kontribusi positif bagi dunia pendidikan dan bermanfaat untuk orang banyak.